



**PENGARUH *BID-ASK SPREAD*, *TRADING VOLUME ACTIVITY*,
MARKET VALUE, *EARNING PER SHARE*, *DIVIDEND PAYOUT
RATIO* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2019-2021**

*THE INFLUENCE OF BID-ASK SPREAD, TRADING VOLUME ACTIVITY,
MARKET VALUE, EARNING PER SHARE, DIVIDEND PAYOUT RATIO TO
HOLDING PERIOD ON MINING SECTOR COMPANIES YEAR 2019-2021.*

SKRIPSI

Oleh:

Yulius Ade Atma Rangga Kusuma

NIM. 180810201068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PENGARUH BID-ASK SPREAD, *TRADING VOLUME ACTIVITY*,
MARKET VALUE, *EARNING PER SHARE*, *DIVIDEND PAYOUT*
RATIO TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2019-2021**

*THE INFLUENCE OF BID-ASK SPREAD, TRADING VOLUME ACTIVITY,
MARKET VALUE, EARNING PER SHARE, DIVIDEND PAYOUT RATIO TO
HOLDING PERIOD ON MINING SECTOR COMPANIES YEAR 2019-2021.*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Yulius Ade Atma Rangga Kusuma

NIM. 180810201068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Ade Atma Rangga Kusuma
Nim : 180810201068
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebetul-betulnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Bid-Ask Spread, Trading Volume Activity, Market Value, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2023
Yang menyatakan,

Yulius Ade Atma Rangga K.
NIM. 180810201068

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Bid-Ask Spread, Trading Volume Activity, Market Value, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021

Nama Mahasiswa : Yulius Ade Atma Rangga Kusuma

NIM : 180810201068

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si
NIP. 196610201990022001

Hadi Paramu, S.E., MBA., Ph.D
NIP. 196901201993031002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Jurusan Manajemen

Dr. Sumani, S.E., M.Si., CRA
NIP. 196901142005011002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH *BID-ASK SPREAD, TRADING VOLUME ACTIVITY, MARKET VALUE, EARNING PER SHARE, DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2019-2021.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **Yulius Ade Atma Rangga Kusuma**

NIM : **180810201068**

Jurusan : **Manajemen**

Telah didepan panitia penguji pada tanggal:

(17 Juli 2023)

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua Penguji : **Dr. Elok Sri Utami, M.Si.** (.....)
NIP. 196412281990022001

Sekretaris Penguji : **Ana Mufidah, S.E., M.M.** (.....)
NIP. 198002012005012001

Mengetahui, 17 Juli 2023
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

NIP. 19661020199022001

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya ...

Puji syukur kepada Yesus Kristus yang telah memberikan nikmat dan bimbinganNya untuk menyelesaikan skripsi ini. Atas kemudahan dan karuniaNya juga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Yuventius Widiatmoko dan Ibu Theresia Umiati yang selalu memberikan *support* materi mauapun mendoakandi setiap waktu, memberikan kasih sayang, semangat, motivasi yang tiada hentinya.
2. Kakak kandung saya Chatarina Prifinalia yang selalu mendoakan dan menyemangati dalam segala hal.
3. Kedua adik saya Regina dan Clara yang selalu memberikan penghiburan dikala masa sulit saya.
4. Priska Liana Lutianto yang selalu memberikan semangat dan motivasi dikala pengerjaan skripsi.
5. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hadi Paramu, S.E., MBA., Ph.D selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memotivasi saya hingga akhir pengerjaan skripsi
8. Seluruh teman dari angkatan Manajemen terkhusus Tantri dan Ajeng yang membantu saya selama proses penyelesaian skripsi
9. Teman-teman saya yaitu Ambon, El, Dion, Jo, Firman, Dillo, Dewana, Dito, Leo, Wawan, Amib, Jenda, Lia dan kerabat UKM Kerohanian Katolik UNEJ yang selalu memberikan ruang penghiburan dikala pengerjaan skripsi.

MOTTO

“I can do all things through Christ which strengtheneth me.”

Philippians 4:13



RINGKASAN

PENGARUH *BID-ASK SPREAD*, *TRADING VOLUME ACTIVITY*, *MARKET VALUE*, *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2019-2021; Yulius Ade Atma Rangga Kusuma; 180810201068; 65 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Holding period merupakan rata-rata jangka waktu kepemilikan saham perusahaan. Setiap pemegang saham perlu mempertimbangkan jangka waktu kepemilikan ini guna memaksimalkan *return* yang didapat. Dalam menahan saham, terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan *holding period* saham. Oleh karena itu, lamanya pemegang saham dalam menahan atau melepas saham yang dimiliki menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *bid-ask spread*, *trading volume activity*, *market value*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *holding period* saham.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel sebanyak 9 perusahaan sektor pertambangan dengan jangka waktu 3 tahun periode 2019 hingga 2021, sehingga terdapat 27 database pengamatan yang digunakan dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel *bid-ask spread*, *trading volume activity*, *market value*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* mempengaruhi *holding period* saham.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa variabel *trading volume activity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan pertambangan. Sedangkan, variabel *bid-ask spread*, *market value*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan pertambangan. Dari hasil pengujian

secara simultan (uji F) dapat dikatakan bahwa *bid ask spread*, *trading volume activity*, *market value*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan pertambangan



SUMMARY

THE INFLUENCE OF BID-ASK SPREAD, TRADING VOLUME ACTIVITY, MARKET VALUE AND DIVIDEND PAYOUT RATIO OF THE HOLDING PERIOD OF STOCKS IN THE MINING SECTOR COMPANIES IN THE PERIOD OF 2019-2021; Yulius Ade Atma Ranga Kusuma; ID 180810201068; 65 pages; Departement of Management Faculty of Economic and Business Jember University.

The holding period refers to the average duration of stock ownership by shareholders in a company. every shareholder needs to consider this time frame to maximize their returns. In holding stocks, there are several factors that can be used as tools to determine the holding period. Therefore, the length of time shareholders hold or dispose of their stocks becomes an interesting aspect to investigate. This study aims to determine whether bid-ask spread, trading volume activity, market value, earning per share and dividend payout ratio have a significant influence on the holding period of stocks.

The population of this study consists of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A sample of 9 mining sector companies was taken covering a period of 3 years from 2019 to 2021, resulting in a total of 27 observation data used in the study. The analysis method used is multiple linear regression, which is employed to determine the extent to which the variables bi-ask spread, trading volume activity, market value, earning per share and dividend payout ratio influence the holding period of stocks.

Based on the partial hypothesis testing (t-test), the result indicate that the variables trading volume activity don't have a significant influence on the holding period of mining sector stocks. However, the variables bid-ask spread, market value, earning per share and dividend payout ratio have a significant impact on the holding period of mining sector stocks. Futhermore, from the simultaneous testing (F-test), it can be concluded that bid-ask spread, trading volume activity, market

value, earning per share and dividend payout ratio collectively have a significant influence on the holding period of mining sector stocks.



PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih dan cintaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PENGARUH *BID-ASK SPREAD, TRADING VOLUME ACTIVITY, MARKET VALUE, EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2019-2021”**. Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelaikan Pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, saya selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Sumani, S.E., M.Si., CRA. selaku Koordinator Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku pembimbing utama dan Hadi Paramu, S.E., MBA., Ph.D yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Elok Sri Utami, M.Si. dan Ana Mufidah, S.E., M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
6. Kedua orang tua saya Bapak Widiatmoko dan Ibu Umiati atas kasih sayang dan doayang tidak pernah putus untuk saya.
7. Kakak kandung saya Chatarina dan kedua adik saya Regina dan Clara yang selalu memberikan semangat dan motivasi
8. Teman dekat saya Priska Liana yang selalu menemani dan membantu dari

awal hingga akhir.

9. Teman seperjuangan Manajemen 2018 dan UKMKK yang sudah mampu menuntaskan perjuangan dari awal hingga akhir.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan Rahmat dan Kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kekurangan sempurnanya penulisan Skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

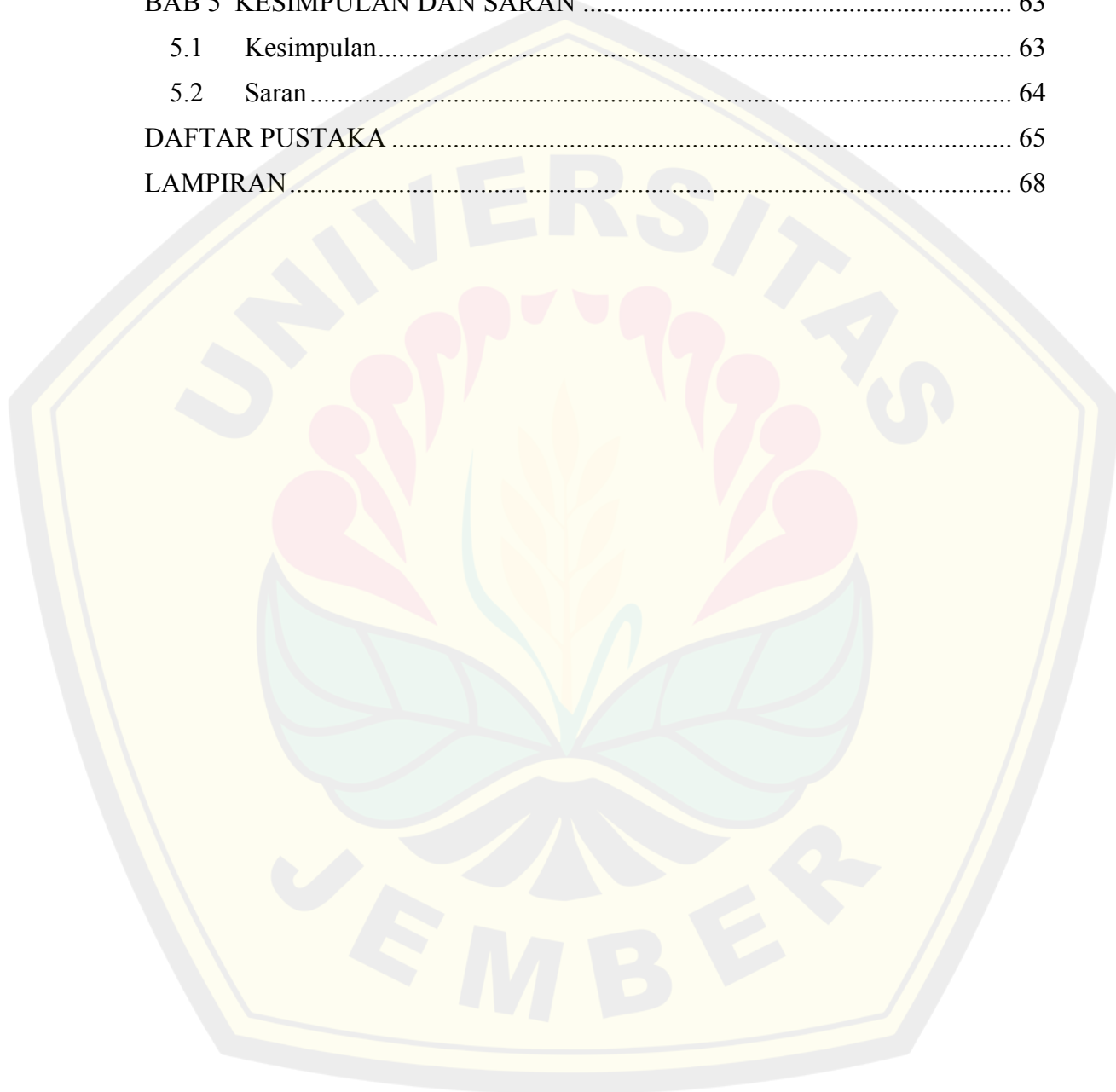
Jember, 29 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teori	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Konseptual	26
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	27
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Identifikasi Variabel	32
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33

3.6	Metode Analisa Data	33
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.2	Pembahasan atas Hasil Penelitian	56
4.3	Keterbatasan Penelitian	62
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Volume Perdagangan Saham Sektor Pertambangan 2019-2021.....	2
Tabel 2. Tabel Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. Tabel Penentuan Sampel.....	31
Tabel 4. Tabel Definisi Operasional dan skala pengukuran variabel.....	33
Tabel 5. Jumlah Saham dan Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan	42
Tabel 6. Tabel Deskripsi statistik BAS sampel.....	43
Tabel 7. Tabel Deskripsi statistik TVA sampel	44
Tabel 8. Tabel Deskripsi statistik MV sampel.....	45
Tabel 9. Tabel Deskripsi statistik EPS sampel	46
Tabel 10. Tabel Deskripsi statistik DPR sampel.....	48
Tabel 11. Tabel Deskripsi statistik HP sampel	49
Tabel 12. Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test.....	50
Tabel 13. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 14. Tabel Hasil Uji Glejser	51
Tabel 15. Tabel Hasil Uji Otokolerasi	52
Tabel 16. Tabel Hasil Uji Durbin Watson Langkah 1	53
Tabel 17. Tabel Hasil Analisis Linear Berganda	54
Tabel 18. Tabel Hasil Uji F.....	56

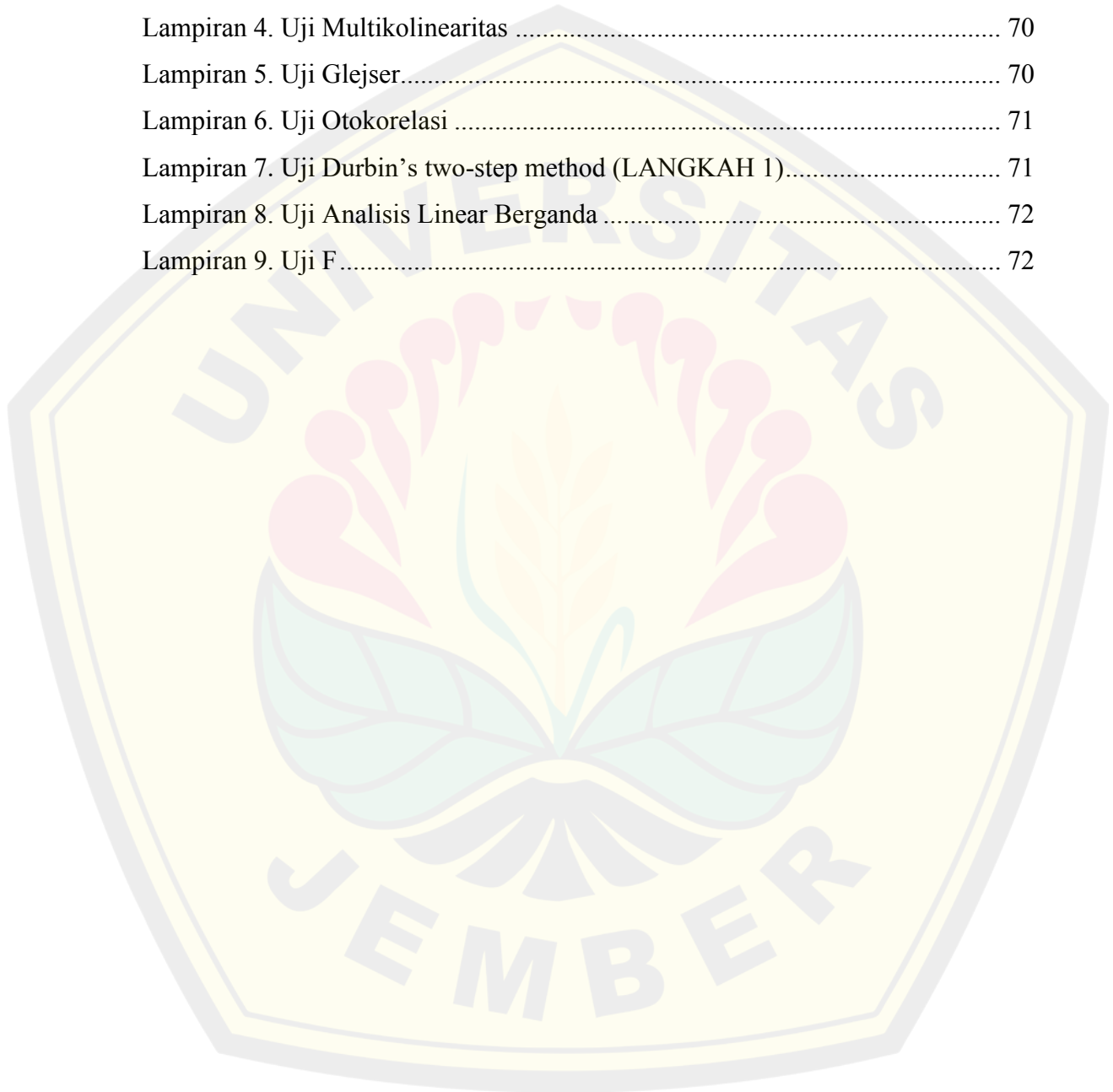
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	26
Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Database penelitian.....	68
Lampiran 2. Database Database Setelah Durbin Watson Two Step	69
Lampiran 3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)	70
Lampiran 4. Uji Multikolinearitas	70
Lampiran 5. Uji Glejser.....	70
Lampiran 6. Uji Otokorelasi	71
Lampiran 7. Uji Durbin's two-step method (LANGKAH 1).....	71
Lampiran 8. Uji Analisis Linear Berganda	72
Lampiran 9. Uji F	72



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengambil sejumlah gerakan penting dalam mempertahankan perkembangannya dibidang ekonomi dalam terpaan masa pandemi *Covid-19* di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan kondisi perekonomian Indonesia yang bertahan ditengah kondisi perekonomian global yang belum pulih akibat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan data statistik BPS ditahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat meningkat dari kontraksi tahun 2020 yang berada pada angka 2,07 persen menjadi 3,69 persen. (www.bps.go.id). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada *range* tahun 2020-2021 merupakan hasil konsistensi kebijakan pemerintah dalam menanggulangi wabah pandemi dengan cara terus mengupayakan sistem *semi-lockdown* diberbagai daerah di Indonesia, hal ini pula menjadi dasar yang cukup kuat bagi berlangsungnya proses pemulihan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali pulih. Berbagai faktor mempengaruhi dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi, salah satunya peningkatan investasi yang mengalami peningkatan sebesar Rp. 129,6 triliun atau dapat dikatakan naik hingga 23,9 persen dibanding capaian ditahun sebelumnya sebesar Rp. 104,6 triliun (www.indonesia.go.id, 2021). Berdasarkan data realisasi kegiatan penanaman modal Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) 2021 mencatat bahwa penanaman modal asing (PMA) bertumpu pada sektor industri logam dasar sebesar US\$ 2.020,1 juta dan sektor pertambangan sebesar US\$ 1573,0 juta. (www.bkpm.go.id, 2021). Dengan melihat data tersebut, Indonesia terus mengupayakan dan mewujudkan iklim yang kondusif.

Sektor pertambangan menjadi sektor yang paling besar dalam menyumbang hasil investasi dari asing, hal ini juga didukung oleh fenomena kenaikan komoditas pertambangan global menyusul pemulihan ekonomi di negara-negara dunia seperti China, India, Jepang sebagai importir terbesar komoditas pertambangan khususnya batu bara. Pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dibagi menjadi beberapa sub-sektor diantaranya adalah industri pertambangan logam dan mineral, minyak dan gas bumi dan industri batu

bara. Indonesia menjadi salah satu eksportir komoditas pertambangan terbesar di dunia, berdasarkan catatan data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai ekspor sektor pertambangan pada tahun 2021 mencapai US\$ 3,77 milyar, dengan dukungan ekspor batubara yang menjadi komoditas pertambangan dengan nilai ekspor paling tinggi. Membaiknya harga komoditas seperti batubara, nikel, tembaga dan lain-lain ini berdampak pada tingkat produksi dan penjualannya. Salah satu perusahaan berbasis ekspor yang melakukan pergerakan adalah PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) yang mengerek *average selling price (ASP)*, ITMG mencatatkan kenaikan rata-rata sebesar US\$ 74,7 pada agustus 2021, naik 34 persen dari periode tahun sebelumnya sebesar 55,7 per ton di tahun 2020. Hal ini selaras dengan pendapatan perusahaan yang ikut terkerek. ITMG mencatatkan pendapatan bersih sebesar US\$ 676,30. (www.kontan.com). Dengan adanya peningkatan ini memberikan sinyal positif bagi investor dalam negeri maupun investor luar negeri (asing) unruk melakukan investasi di pasar modal khususnya intrumen saham.

Berikut merupakan volume perdagangan saham perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019 hingga 2021:

Tabel 1. Volume Perdagangan Saham Sektor Pertambangan 2019-2021

KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
	2019	2020	2021
ADRO	1.158.159.817	1.627.220.575	2.377.292.325
ANTM	1.950.443.750	3.741.083.042	5.695.436.755
DOID	430.374.341	1.628.341.750	2.345.561.300
HRUM	317.628.863	228.860.863	991.256.458
INCO	338.721.450	481.058.825	507.107.554
INDY	301.843.591	404.254.858	661.065.291
ITMG	32.314.458	73.040.983	78.080.975
PTBA	451.637.127	933.081.491	735.429.876

Sumber: Data diolah peneliti, 2022. (www.idx.co.id)

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa volume perdagangan saham perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dapat dilihat dari data perusahaan yang dijabarkan, terdapat saham yang peningkatannya signifikan, perusahaan dengan kode PTBA ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar melebihi 100 persen dibandingkan tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan fenomena *holding period* dimana para investor lebih memilih menjual atau menahan saham mereka dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai perusahaan, dividen perusahaan ataupun tingkat keuntungan perusahaan.

Investor yang merasa bahwa saham perusahaan yang mereka beli akan membawa keuntungan di masa depan, cenderung akan menahan saham tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama atau segera menjual saham tersebut jika saham yang dibeli diprediksikan kurang menguntungkan. Setiap investor tentunya menginginkan keuntungan yang maksimal dengan risiko yang diminimalisir. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, investor selalu berusaha membeli dan menjual kembali saham pada waktu yang tepat. Dengan demikian, jangka waktu kepemilikan saham atau yang dikenal dengan istilah *holding period* menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan.

Penelitian pertama yang meninjau terkait *holding period* dilakukan oleh (Dyl, 1997) pada tahun 1997 yang menemukan bahwa *holding period* dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *bid-ask spread*, *market value* dan *variance return*. Variabel *bid-ask spread* sebagai cerminan dari *transaction cost* mempengaruhi *holding period* saham pada indeks *Nasdaq* periode 1983 hingga 1991 dan *New York Stock Exchange* periode 1975 hingga 1989.

Bid-ask spread menjadi faktor pertama yang dianggap dapat mempengaruhi *holding period* saham. Menurut (Susetyo dan Niati, 2018) *bid-ask spread* mencerminkan biaya transaksi yang dapat digunakan sebagai suatu informasi yang dapat dimanfaatkan para investor untuk mempertimbangkan dalam menentukan lamanya waktu menahan sahamnya. Dalam penelitian mereka dinyatakan bahwa *bid-ask spread* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan yang berada pada indeks LQ45 pada tahun 2016.

Faktor kedua yang dianggap dapat mempengaruhi investor dalam menahan sahamnya adalah *trading volume activity (TVA)*. Ongki (2020) menyatakan *trading volume activity* adalah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur reaksi pasar saham terhadap informasi yang sedang terjadi di Bursa Efek dengan membandingkan antara jumlah saham yang diperdagangkan di waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar di periode tertentu. Oleh karena itu. Ketika *trading volume activity* dari suatu saham semakin tinggi, investor akan semakin tertarik dalam menahan sahamnya karena dianggap saham tersebut banyak diminati oleh para investor.

Faktor ketiga yang dianggap dapat mempengaruhi *holding period* saham adalah *market value (MV)*. Menurut Jogiyanto (2013) *market value* adalah harga dari suatu saham perusahaan dalam bursa yang ditetapkan atau ditentukan oleh pelaku pasar dalam periode waktu tertentu. Pada penelitian yang dilakukan Farid saiful *et al.* (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Market Value* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan peertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa bagi investor *market value* yang besar menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang membaik, sehingga investor lebih menahan sahamnya lebih lama.

Faktor keempat yang dianggap mempengaruhi *holding period* saham adalah *earning per share (EPS)*. Menurut Tandelilin (2010) *earning per share* adalah besarnya laba bersih yang akan dibagikan oleh manajemen kepada para pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi *earning per share* suatu saham perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan *return* dan tingkat pengembalian kepada pemegang saham dari modal yang ditanam oleh pemegang saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ani Veridiana (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period* saham saham perusahaan pada indeks LQ45. Sehingga semakin besar *earning per share* dari saham suatu perusahaan, semakin lama pula pra investor dalam menahan saham yang mereka miliki.

Faktor kelima yang dianggap dapat mempengaruhi *holding period* saham adalah *dividend payout ratio (DPR)*. Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyebutkan

bahwa *dividend payout ratio* merupakan perbandingan dividen dengan laba bersih perusahaan, hal ini dapat mengukur seberapa banyak dividen yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Ulfi (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham pada indeks Jakarta Islamic Index tahun 2014-2016. Hal ini dapat mensinyalir bahwa semakin tinggi *dividend payout* dari saham perusahaan tersebut, semakin betah para pemegang saham untuk terus menaham sahamnya.

Dari latar belakang di atas penelitian ini akan mengambil judul **“PENGARUH *BID-ASK SPREAD, TRADING VOLUME ACTIVITY, MARKET VALUE, EARNING PER SHARE, DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2019-2021”** sesuai dengan variabel-variabel yang telah dijelaskan dan penelitian akan dilakukan dengan populasi saham perusahaan pada sektor pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Bid-Ask Spread* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021?
- b. Apakah *Trading Volume Activity* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021?
- c. Apakah *Market Value* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021?
- d. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021?

- e. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Bid-Ask Spread* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Volume Trading Activity* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
- e. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi Investor
Untuk para investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan acuan dalam membuat keputusan investasi dan upaya dalam meminimalisir risiko yang mungkin dialami oleh investor.
- b) Bagi Pembaca / Akademisi
Penelitian ini sebagai penerapan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan referensi yang lebih luas di bidang pasar modal terkait variabel-variabel yang mempengaruhi *holding period* saham.

c) Bagi Manajemen / perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam pembuatan keputusan terkait kebijakan perusahaan mengenai investasi dan permodalan guna meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2014:184) menyebutkan bahwa teori sinyal merupakan sudut pandang pemegang saham tentang informasi terkait strategi dan peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham salah satunya berupa laporan keuangan. Keadaan ini dijadikan informasi yang menjelaskan tentang bagaimana upaya dan kinerja perusahaan untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Hal ini dianggap sebagai acuan penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Dalam kegiatan investasi di pasar modal, keputusan menjual, menahan maupun membeli didasarkan pada informasi-informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Lamanya seorang investor dalam menahan dana dapat dipengaruhi oleh laporan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Informasi yang telah dikemukakan oleh perusahaan dan diterima oleh publik, akan diinterpretasikan dan dianalisa apakah informasi tersebut dapat diidentifikasi sebagai sinyal yang positif (berita bagus) atau sinyal negatif (berita buruk). Investor akan bereaksi dengan berbagai tindakan dalam merespon sinyal berikut seperti menunggu dan melihat dulu perkembangan yang ada kemudian melakukan Tindakan.

Investor merespon hal tersebut guna meminimalisir risiko yang timbul dalam melakukan transaksi di pasar modal. Hubungan teori sinyal (*signalling theory*) dengan penelitian ini adalah bahwa informasi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan digunakan investor sebagai indikator dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal, hal tersebut dianggap sebagai sinyal dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut sekaligus dapat meminimalisir asimetri informasi kepada pihak luar dikarenakan informasi keuangan yang tersebar dapat diandalkan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian terkait pertumbuhan perusahaan kedepan.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu sistem dimana terjadi perdagangan instrument keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, reksa dana dan derivative lainnya. Pasar modal dapat diartikan pula sebagai media pertemuan antara pihak yang akan berinvestasi dengan pihak yang tengah mencari sumber pendanaan melalui transaksi keuangan berupa jual beli saham perusahaan (Rahayu dan Saefullah, 2021). Tandelilin, (2010:26) menyebutkan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Sejalan dengan hukum Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, pasar modal memiliki definisi sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (UU Pasar Modal No.8 tahun 1995).

Sehingga kegiatan penjualan dan pembelian yang dilakukan di pasar modal adalah modal yang berupa hak surat kepemilikan perusahaan dan surat pernyataan hutang perusahaan. Adapun pihak yang melakukan pembelian adalah individu atau instansi yang akan menyisihkan kelebihan dananya untuk menghasilkan pengembalian dana atau pendapatan melalui pasar modal dan pihak yang melakukan penjualan modal adalah perusahaan yang memerlukan dana sebagai tambahan modal untuk mengembangkan operasional perusahaan.

Pasar modal memiliki peranan dalam suatu negara, pasar modal hamper ada diseluruh negara di dunia dengan tujuan menciptakan media bagi kebutuhan industry dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

Peranan pasar modal bagi suatu negara sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pihak yang ingin menghimpun dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
2. Pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (return) yang diharapkan.

3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut pada setiap saat.

Pasar modal pun memiliki banyak manfaat untuk para investor, antara lain:

- 1) Memberikan wadah bagi para investor untuk melakukan diversifikasi investasi sebagai upaya dalam meraup keuntungan.
- 2) Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara
- 3) Sebagai bentuk pengalokasian sumber dana secara optimal
- 4) Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.

Salah satu indikator dalam menentukan kualitas pasar modal dapat diukur dengan melihat derajat keefisiensinya. Semakin tinggi derajat efisiensinya, maka kualitas pasar modal akan semakin baik. Dalam Brigham F., (2014) dinyatakan bahwa terdapat tiga bentuk efisiensi pasar modal, tiap-tiap bentuk tersebut berhubungan dengan sekelompok informasi yang semakin luas jika dibandingkan dengan tingkat sebelumnya, diantaranya:

- 1) Efisiensi bentuk lemah (*weak form efficiency*)

Efisiensi bentuk lemah menunjukkan bahwa harga merefleksikan semua informasi yang terangkum dalam catatan harga masa lalu. dalam keadaan ini investor tidak dapat memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari keadaan normal secara konsisten dengan menggunakan informasi harga di waktu lalu. Dengan kata lain informasi ini tidak relevan untuk memperoleh tingkat hasil yang berlebih.

- 2) Efisiensi bentuk semi kuat (*semi-strong form efficiency*)

Efisiensi bentuk semikuat adalah keadaan yang tidak hanya mencerminkan harga-harga diwaktu lalu, tetapi juga informasi yang dipublikasikan. Akibatnya dalam keadaan ini investor tidak dapat memperoleh keuntungan di atas normal secara konsisten dengan memanfaatkan informasi publik.

3) Efisiensi bentuk kuat (*strong form efficiency*)

Efisiensi bentuk kuat dicapai jika harga tidak hanya mencerminkan informasi harga diwaktu lalu dan informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang dapat diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian serta informasi-informasi lain yang tidak atau belum dipublikasikan. Dalam keadaan semacam ini harga sekuritas akan menjadi sangat wajar, dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik mengenai harga saham secara konsisten.

2.1.3 Saham

Saham menjadi salah satu diantara instrumen investasi yang saat ini digemari. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda bukti kepemilikan atau tanda penyertaan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Menurut Hadi Nor (2013:67) saham merupakan surat berharga yang dapat diperjualbelikan oleh lembaga atau perorangan di pasar modal. Dalam hal ini, surat berharga memiliki artian sebagai sesuatu yang memiliki nilai. Saham dapat pula didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor otomatis memiliki hak untuk mendapatkan pendapatan dari hasil keuntungan perusahaan setekah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Keuntungan yang dapat investor peroleh setelah memiliki saham perusahaan adalah memperoleh dividen (keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham), *capital gain* (keuntungan dari selisih harga beli dengan harga jual).

Ketika melakukan investasi khususnya transaksi saham, investor tentunya harus memahami perusahaan yang akan dibeli, dengan melihat kinerja keuangan dan prospek kedepannya untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Menilai kinerja saham memiliki artian bahwa investor menilai kinerja perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek, bahwa nilai yang tercermin dalam saham

adalah cerminan dari perusahaan yang diapresiasi oleh pasar modal. Hartono (2015) menjelaskan bahwa dalam penilaian kinerja saham dapat diukur dengan tiga jenis nilai, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai buku (*Book Value*), yaitu nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai pasar (*Market Value*), yaitu nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar bursa.
3. Nilai intrinsik (*Intrinsic Value*), yaitu nilai seharusnya dari suatu saham. Sehingga nilai intrinsik juga merupakan nilai sebenarnya dari perusahaan, bisa dikatakan *undervalue* atau *overvalue*.

Nilai-nilai diatas digunakan untuk menilai kinerja saham perusahaan apakah perusahaan mengalami *uptrend* yang mengalami pertumbuhan atau saham yang mengalami *downtrend*. Karena hal ini pula, berinvestasi di saham memiliki resiko yang tinggi karena sifat harga saham yang berfluktuasi dan tidak tertebak, penting untuk setiap investor dalam mempertimbangkan berbagai alternatif demi memaksimalkan *return* dengan resiko yang seminimal mungkin. Salah satu strategi yang bisa dilakukan yaitu terkait dalam penentuan lamanya waktu dalam menahan (*holding period*) saham di portofolio.

2.1.4 Holding Period

Holding Period adalah estimasi lamanya waktu yang dibutuhkan investor untuk menahan saham yang diinvestasikan yang dimiliki, dapat diartikan pula sebagai jangka waktu kepemilikan saham. Menurut Jones (dalam Syifa dan Susetyo, 2020:3) *holding period* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh investor untuk berinvestasi dengan sejumlah uang yang mereka keluarkan atau dengan kata lain rata-rata panjangnya waktu investor untuk menahan saham perusahaan selama periode tertentu. Ketika investor melakukan pembelian asset berupa saham, investor diharuskan untuk menganalisis perusahaan yang akan dibeli karena karakteristik saham memiliki tingkat risiko yang tinggi (*high risk high return*) sehingga investor harus memutuskan jangka waktu menahan saham

perusahaan (*holding period*) secara tepat untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dengan risiko seminimal mungkin. Sehingga *holding period* dapat dikatakan sebagai variabel yang menjadikan patokan tentang rata-rata lamanya investor dalam menahan saham suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Holding period juga dapat membedakan investor yang akan menginvestasikan modalnya berdasarkan orientasi jangka waktu kepemilikan saham suatu perusahaan. Investor jangka panjang yang lebih memperhatikan saham menggunakan pendekatan fundamental umumnya mengharapkan keuntungan dari pembagian laba perusahaan (*dividend*) dengan menganalisis presentase porsi laba yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham diproxikan dengan *dividend payout ratio* dan peningkatan nilai saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan investor jangka pendek pada umumnya mengharapkan keuntungan dari *capital gain*. Berdasarkan hal tersebut investor harus menentukan dengan tepat berapa lama suatu saham akan ditahan agar keuntungan yang diperoleh.

Secara umum keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai wajar dengan harga yang tercantum di pasarnya, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika harga pasar saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka sebaiknya saham tersebut dibeli karena masih *undervalue* dan ditahan sementara jika sudah memilikinya dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika kemudian harganya kembali naik ke nilai wajarnya.
- b) Jika harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya, maka sebaiknya tidak melakukan transaksi atau *wait and see*, karena saham tersebut dalam keadaan keseimbangan, sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh dari transaksi pembelian atau penjualan saham tersebut.
- c) Jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dijual untuk mengurangi risiko kerugian, karena tentu harganya akan turun menyesuaikan dengan nilainya.

Aturan umum tersebut sederhana dan mudah dipahami, namun terdapat kesulitan dalam menentukan nilai intrinsik dari suatu saham karena saham tersebut

ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi suatu perusahaan tersebut. *Holding period* penting untuk diketahui oleh seorang investor karena dengan mengetahui pemilihan waktu serta periode kepemilikan saham yang tepat dalam melakukan pengambilan keputusan untuk jual beli dapat memaksimalkan *return* dalam *capital gain* .

Holding period ditunjukkan dengan perbandingan antara jumlah saham yang beredar dengan volume perdagangannya. Hasil angka ini merupakan jumlah rata-rata hari yang dilakukan investor selama menahan sahamnya, namun, angka yang dihasilkan tidak menunjukkan secara pasti lamanya investor menahan, namun hanya menunjukkan besaran nominalnya, karena semakin besar nominal angkanya semakin lama pula seorang menahan sahamnya. Allen dan Dyl (1997) menyatakan bahwa *holding period* dihitung menggunakan rumus:

$$HoldingPeriod_{it} = \frac{Jumlah\ Saham\ Beredar\ Tahun\ ke\ -\ t}{Volume\ Transaksi\ Tahun\ ke\ -\ t}$$

Sumber: Allen dan Dyl (1997)

2.1.5 *Bid-Ask Spread*

Bid price menandakan harga dimana pembeli siap untuk membayar saham tersebut dari penjual. Sebaliknya, *ask price* menandakan harga dimana penjual berkenan untuk menjual saham kepada pembeli. Sehingga *bid-ask spread* merupakan selisih antara harga maksimal yang bersedia dikeluarkan pembeli dengan harga minimum yang bersedia dilepas oleh penjual. *Spread* yang ketat menggambarkan bahwa saham yang diperdagangkan sedang aktif sehingga mendapatkan kemudahan dalam mengubah saham menjadi uang tunai. Sebaliknya, jika selisih semakin besar maka terjadi ketidakcocokan kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga saham yang diperdagangkan memiliki likuiditas yang kurang baik.

Formulasi perhitungan *bid-ask spread* adalah sebagai berikut:

$$Spread = \left(\sum_{t=1}^N \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{Ask_{it} + Bid_{it}} \right) / N$$

- Spread it* = Rata-rata *bid-ask spread* saham perusahaan selama tahun t
N = Jumlah hari transaksi saham perusahaan selama tahun t
Ask it = Harga jual terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham pada periode t
Bid it = Harga beli tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham perusahaan pada periode t

Sumber: Allen dan Dyl (1997)

2.1.6 *Trading Volume Activity*

Menurut Rumanti dan Moerdiyanto dalam Ongki (2020) menjelaskan bahwa *trading volume activity* merupakan total saham yang diperdagangkan pada pasar dibagi dengan total saham yang perusahaan edarkan pada periode tertentu. *Trading volume activity* menjadi salah satu instrumen pada pengukuran saham dimana digunakan sebagai alat untuk melihat seberapa aktifnya perdagangan terjadi pada suatu saham.

Perdagangan saham relatif lebih aktif menandakan bahwa likuiditas menuju arah yang baik dikarenakan banyaknya tingkat partisipasi dalam transaksi jual beli saham. Ketika *trading volume activity* terjadi peningkatan, penjual dan pembeli lebih mudah dalam menemukan kecocokan harga dalam transaksi, sehingga jangka waktu kepemilikan suatu saham akan lebih cepat.

Untuk menghitung *Trading Volume Activity* dapat menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\text{saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode } t}{\text{saham perusahaan yang beredar pada periode } t}$$

Sumber: Rumanti dan Moerdiyanto dalam Ongki (2020)

2.1.7 *Market Value (MV)*

Santoso dalam Dania (2018:46) menyatakan bahwa *market value* menunjukkan ukuran perusahaan dari aktiva perusahaan yang direfleksikan pada pasar saham. Secara operasional, *market value* diukur dengan mengalikan harga saham pada periode tertentu dengan total saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Semakin besar *market value* berarti semakin besar perusahaan tersebut dilihat dari ukuran perusahaannya. Sebaliknya, perusahaan dengan *market value* yang kecil maka perusahaan tersebut kecil dilihat dari ukuran perusahaannya. *market value* akan memengaruhi *holding period* saham yang dimiliki investor.

Formulasi *market value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MV_{it} = \left(\frac{\text{Harga saham}}{N} \right) \times \text{Jumlah saham beredar}_{it}$$

Keterangan:

MV_{it} = rata – rata *market value* saham perusahaan *i* periode *t*

N = jumlah hari transaksi saham perusahaan

Sumber: Allen dan Dyl (1997)

2.1.8 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Darmadji (2012:156) adalah suatu pengukuran rasio yang menunjukkan laba bersih untuk setiap saham. *Earnings per share* merupakan rasio keuangan yang digunakan investor sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Besarnya *earnings per share* perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. *Earnings per share yang tinggi* mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan keberhasilan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau investor yang memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga *earning per share* yang tinggi menunjukkan sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik dan akan mempengaruhi lamanya jangka kepemilikan saham. Besarnya *earning per share* suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan Apabila perusahaan tidak mencantumkan besarnya *earnings per share*

dalam laporan keuangan, dapat dihitung berdasarkan laporan laba rugi dan laporan neraca yang ada.

Formulasi *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Sumber: Tandelilin dalam Naufal Murtadho (2019:39)

2.1.9 *Dividend Payout Ratio*

Dividen merupakan salah satu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan tersebut dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Menurut Fadah (2013) dalam (Sih, 2019) dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai sebaliknya dividen saham merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk saham. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Jika seorang pemodal ingin mendapatkan keuntungan berupa dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dalam penelitian ini, besaran dividen ditunjukkan dengan *dividend payout ratio*. Menurut Darmadji (2012:159) *Dividend payout ratio* adalah rasio perbandingan antara dividen yang dibayarkan (*dividend per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Rasio ini akan menjadi pertimbangan para investor untuk pembagian keuntungan yang dibagikan kepada setiap pemegang saham sebagai “*cash dividend*” setiap periode pembagian (*cumdate*). Sehingga dengan adanya pembagian dividen kepada pemegang saham, investor merasa akan mengutungkan jika menahan sahamnya lebih lama dan semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin diminati saham tersebut.

Formulasi perhitungan *Dividend Payout Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham} \times 100\%$$

Sumber: Darmadji dan Fakhrudin (2012:159)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi bagi penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut merupakan rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil (Kesimpulan)
1.	Allen B. Atkins dan Edward (1997)	<i>Bid-ask spread</i> terhadap <i>holding period</i>	<i>Multiple linear regression</i>	<i>Bid-ask spread</i> berpengaruh positif pada <i>holding period</i> saham perusahaan pada indeks <i>Nasdaq</i> dan <i>New York Stock Echange</i>
2.	Nuttawat, Lin liu, hang luo (2007)	<i>Holding period, illiquidity</i> dan <i>disposition effect</i>	<i>Multiple linear regression</i>	<i>Holding period</i> memiliki pengaruh positif dengan <i>illiquidity</i> dan <i>disposition effect</i> pada <i>Chinese stock markets</i> antara tahun 1996 sampai 2003.

3.	Riski, Fitra et. al. (2023)	<i>Bid-ask spread, market value, Risk of Return, dividend payout ratio, return on asset dan company age</i>	<i>Multiple linear regression</i>	<i>Return on Asset dan Market Value</i>	dan berpengaruh positif signifikan terhadap <i> Holding Period</i> dan <i>Risk of return</i> berpengaruh negative terhadap <i> Holding period</i> Sedangkan variabel <i> Bid ask Spread, Company age</i> dan <i> Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i> Holding Period</i> .
4.	Laswati dan Dwi (2018)	<i>bid-ask spread, market value dan volume perdagangan terhadap holding period saham</i>	Analisis regresi data panel	<i>Bid-ask spread, market value dan volume perdagangan</i>	berpengaruh negatif signifikan terhadap <i> holding period</i> saham.
5.	Bety dan Dwi ratih (2018)	<i>bid-ask spread, market value, dan risk of return terhadap Holding Period</i>	<i>Multiple linear reggression</i>	<i>Bid-ask spread dan market value</i>	berpengaruh positif signifikan sedangkan <i> risk of return</i> berpengaruh negatif

				signifikan terhadap <i>holding period</i> saham.
6.	Nurul dan Ulfi (2018)	<i>Market Value, Bid-ask spread, varian Return, Dividend Payout Ratio</i> terhadap <i>Holding Period</i>	<i>Multiple linear reggression</i>	<i>Market Value dan Bid-ask Spread</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel <i>varian Return</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan variabel <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan.
7.	Tiara Novia et. al. (2018)	<i>Bid-ask spread, Market Value, Volume perdagangan, Variance return, Dividend Payout Ratio</i> terhadap <i>Holding Period</i>	<i>Multiple linear reggression</i>	<i>Bid-ask Spread</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel <i>Market Value dan Volume Perdagangan</i> berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel <i>Variance Return</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan variabel <i>Dividend Payout</i>

				<i>Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan
8.	Ani Veridiana (2020)	<i>Bid-ask spread, market value, earning per share, return on equity, inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap holding period</i>	<i>Multiple linear reggression</i>	variabel <i>bid-ask spread</i> dan variabel <i>earning per share</i> berpengaruh positif signifikan sementara variabel berpengaruh terhadap <i>holding period</i> saham yaitu variabel <i>market value</i> dan variabel <i>return on equity</i> sedangkan inflasi dan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap <i>holding period</i> .
9.	Karoomatus dan Aris (2020)	<i>Bid-ask spread, market value, risk of return terhadap Holding period</i>	analisis regresi data panel: <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Bid-ask spread</i> memiliki pengaruh negatif signifikan; <i>market value</i> memiliki pengaruh positif signifikan; <i>risk of return</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

				<i>holding</i>	<i>period</i>
				saham.	
. 10.	Rahayu and Saefullah (2021)	<i>Liquidity, return, bid-ask spread</i>	<i>Path analysis</i>	<i>Liquidity</i>	saham
		terhadap		mempunyai	yang
		<i>holding period</i>		pengaruh	negatif, <i>return</i> saham
				tidak	mempunyai
				pengaruh	yang
				signifikan, <i>bid ask</i>	saham
				<i>spread</i>	mempunyai
				pengaruh	yang
				positif, <i>return</i> dan	tidak
				<i>liquidity</i>	mampu dimediasi
				oleh <i>bid-ask spread</i>	yang
				yang dihubungkan	dengan <i>holding</i>
				dengan <i>holding</i>	<i>period</i> saham.

Penelitian Allen B. Atkins dan Edward Dyl, (1997) yang dikutip dari *The Journal of Finance* dengan judul “*Transactions Costs and Holding Periods for Common Stocks*”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham Nasdaq dari tahun 1983 hingga 1991 dan saham *New York Stock Exchange (NYSE)* 1975 hingga 1989. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bid-ask Spread* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham pada indeks *Nasdaq* pada tahun 1983 hingga 1991 dan *New York Stock Exchange (NYSE)* pada tahun 1975 hingga 1989.

Penelitian oleh Visaltanachoti, Lu, and Luo (2007) yang dikutip dari *Applied Financial Economics* dengan judul “*Holding Period, illiquidity and*

disposition effect in the Chinese stock markets". Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji hubungan antara *holding period*, likuiditas dan efek disposisi investor pada bursa saham China pada tahun 1996 sampai 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *holding period* memiliki pengaruh positif dengan *liquidity* dimana investor menahan sahamnya lebih lama pada pasar yang tidak *likuid* dan berbanding terbalik dengan dengan *return* masa lalu. Kedua hubungan tersebut lazim di pasar saham Shanghai yang didominasi oleh investor ritel. Sedangkan bukti lemah ditemukan sehubungan dengan *disposition effect* di *B-share markets* yang didominasi oleh investor institusional.

Penelitian Riski Nanda, Fitra, Usep dan Ratna (2023) yang dikutip dari *International Journal of Research Publication and Review*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh dari *bid-ask spread*, *market value*, *risk of return*, *dividend payout ratio*, *return on asset and company age* terhadap *holding period* saham perusahaan index LQ-45 yang terdaftar pada BEI. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif signifikan berdasarkan uji parsial variabel *return on asset* dan *market value* terhadap *holding period*. Sedangkan *risk of return*, *bid ask spread* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham perusahaan index LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Penelitian Laswati dan Dwi (2018) yang berjudul Pengaruh *bid-ask spread*, *market value* dan volume perdagangan terhadap *holding period* saham memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *bid-ask spread*, *market value* dan volume perdagangan terhadap *holding period* saham perusahaan indeks IDX SMC Liquid tahun 2018. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bid-ask spread*, *market value* dan volume perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan pada indeks IDX SMC Liquid tahun 2018.

Penelitian Ratih and Achadiyah (2018) dikutip dari jurnal nominal dengan judul Pengaruh "*Bid-Ask spread, Market Value, dan Risk of return* terhadap *Holding Period* saham. (Studi pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012"). Tujuan dari penelitian ini

untuk meneliti bagaimana pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *risk of return* terhadap *holding period* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bid-ask spread* dan *market value* berpengaruh positif signifikan sedangkan *risk of return* berpengaruh negatif signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan *foods and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

Penelitian Nurul dan Ulfi (2018) meneliti bagaimana pengaruh *Market Value*, *Bid-ask spread*, *Return*, *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *market value* dan *bid-ask spread* berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel *variance return* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham pada indeks Jakarta Islamic Index tahun 2014-2016.

Penelitian Ardana, Fatrin, and Wulandari (2018) berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Holding Period* Saham". Tujuan dari penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *holding period* saham secara parsial pada perusahaan yang terdaftar ke dalam indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel *market value* dan volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel *variance return* berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan variabel *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 pada 2014-2016.

Penelitian Veridiana (2020) dikutip dari jurnal *Management and Business Review* dengan judul *Analisa Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Holding Period Saham LQ45*. Tujuan dari penelitian ini untuk bagaimana pengaruh *Bid-ask spread*, *market value*, *earning per share*, *return on equity*, inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap *holding period* saham. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* dan variabel *earning per share* berpengaruh positif signifikan sementara variabel berpengaruh terhadap *holding period* saham yaitu

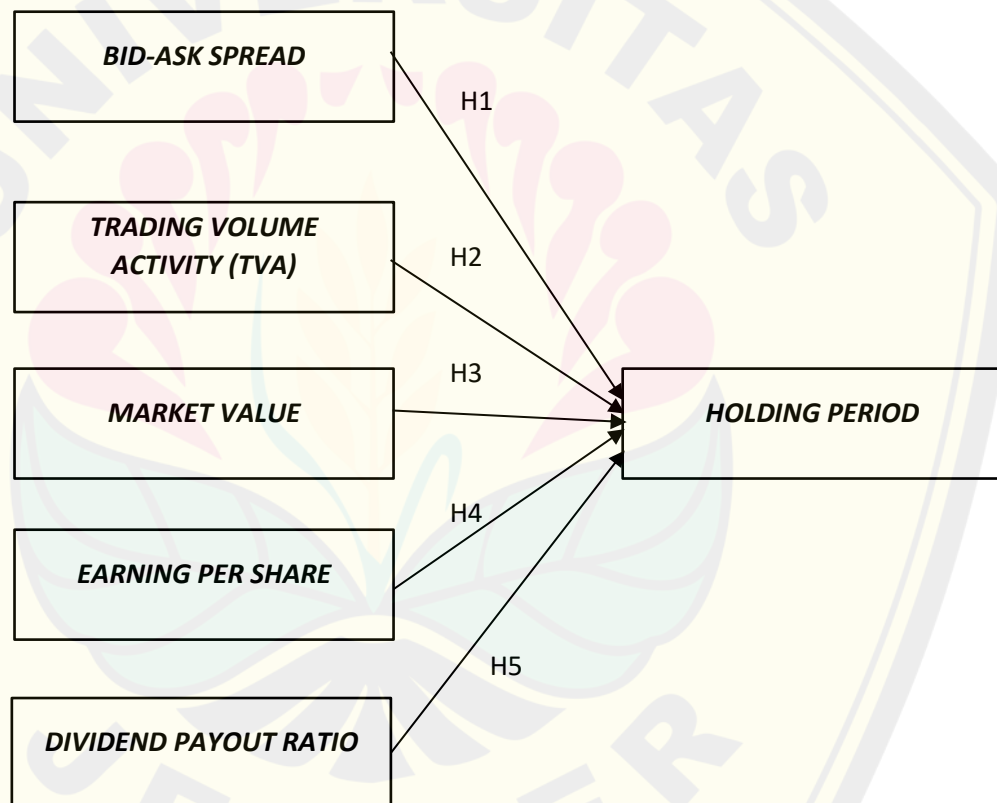
market value dan *return on equity* sedangkan inflasi dan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham perusahaan pada indeks LQ45.

Penelitian Syifa and Susetyo (2020) dikutip dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi dengan judul “Pengaruh *Bid-ask spread*, *Market Value*, *Risk of Return* terhadap *Holding Period* saham perusahaan indeks JII tahun 2016-2018”. Tujuan penelitian untuk meneliti bagaimana pengaruh *Bid-ask spread*, *market value*, *risk of return* terhadap *holding period*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel: *fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bid-ask spread* memiliki pengaruh negatif signifikan, *market value* memiliki pengaruh positif signifikan; *risk of return* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan pada indeks JII tahun 2016-2018.

Penelitian Rahayu and Saefullah (2021) yang berjudul Analisis *Liquidity*, *return*, *bid-ask spread* serta pengaruhnya terhadap *holding period* saham-saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan bukti empiris terkait ketertarikan *liquidity* dan *return* saham, serta pengaruhnya terhadap *bid-ask spread* dan *holding period* saham. Metode penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *liquidity* saham mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *bid-ask spread*, dimana *return* saham mempunyai pengaruh yang positif terhadap *bid ask spread*. Kemudian *liquidity* mempunyai pengaruh negatif terhadap *holding period* saham dan *return* saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *holding period* saham. Penelitian juga menyimpulkan bahwa selain *bid ask spread* saham mempunyai pengaruh yang positif terhadap *holding period* saham perusahaan sektor keuangan, *bid ask spread* saham keuangan juga secara empiris tidak mampu memediasi hubungan antara *liquidity* saham dengan *holding period* saham di sektor keuangan, dan *bid ask spread* saham juga tidak mampu memediasi hubungan antara *return* saham dengan *holding period* saham-saham perusahaan pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu 2015-2019.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah konstruksi visual yang membantu pembaca penelitian dalam membedakan jenis-jenis variabel yang diteliti. Kerangka konseptual ini menggambarkan pemikiran teoritis yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *Bid-Ask Spread*, *Trading Volume Activity*, *Market Value*, *Earning per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Sehingga kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pengujian analisis linear berganda untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara *bid-ask spread*, *trading volume activity*, *earning per share*

dan *dividend payout ratio* terhadap *holding period saham sektor pertambangan tahun 2019-2021*

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Bid-Ask Spread* terhadap *Holding Period* saham

Transaksi dalam pasar modal terbentuk dari adanya penawaran dan permintaan, kegiatan transaksi ini dimanfaatkan bagi penjual yang ingin menjual sahamnya dengan harga setinggi mungkin dan pembeli yang ingin membeli saham tersebut menginginkan saham dengan harga serendah yang diinginkan. *Bid-Ask Spread* menjadi istilah untuk mengartikan presentase dari selisih *bid price* dengan *ask price*. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Rahayu (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham perusahaan pada sektor pertambangan. Hal ini menunjukan bahwa variabel *bid-ask spread* yang lebar akan mempengaruhi investor untuk menahan sahamnya lebih lama dikarenakan merasakan ketidakcocokan antara pembeli dan menjual sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan kesepakatan.

H1: *Bid-Ask Spread* berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period* saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021.

2. Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Holding Period* saham

Trading volume activity dapat diartikan sebagai salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat respon pasar terhadap suatu informasi yang dinilai melalui pengukuran volume perdagangan saham dan mampu menggerakkan harga saham suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardana et al. (2018) menyatakan bahwa *trading volume activity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan pada indeks LQ45, yang berarti semakin tinggi intensitas *trading volume activity* pada suatu saham mampu mempengaruhi investor dalam menahan sahamnya semakin tinggi, karena saham perusahaan dengan

intensitas perdagangan yang tinggi menandakan bahwasanya perusahaan itu memiliki likuiditas yang baik dan investor berasumsi bahwa dengan menahan saham perusahaan tersebut, maka investor memiliki kesempatan untuk mengambil keuntungan yang tinggi dari *capital gain* saham tersebut.

H2: *Trading Volume Activity* berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period* Saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021.

3. Pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period* saham

Market Value adalah pandangan para investor akan tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengelola usahanya. Menurut Jones (2014) *market value* mencerminkan nilai dari keseluruhan suatu perusahaan pada periode tertentu yang terjadi dalam pasar saham. *Market value* yang meningkat menyebabkan tingkat kesuksesan investor saham tersebut juga akan meningkat dikarenakan *market value* mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen didalam perusahaan.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan dan kinerja yang baik akan membuat kepercayaan para investor perusahaan juga semakin tinggi dan kepercayaan ini muncul didasarkan atas kinerja perusahaan yang mampu mempertahankan dan menciptakan prospek yang lebih pasti dan rendah risiko sehingga investor akan lebih lama dalam menahan sahamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syifa et al., (2020) menyatakan bahwa *market value* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period* saham pada Indeks *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2016-2018 yang berarti semakin besar nilai pasar pada sebuah perusahaan akan semakin lama para investor dalam menahan saham perusahaan tersebut dikarenakan investor berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki *market value* yang besar dapat memberikan kepastian *return* berupa *capital gain* dan dividen.

H3: *Market Value* berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period* Saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021.

4. Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Holding Period* saham

Earning per Share adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mewujudkan keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2010). Dapat diartikan pula sebagai tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya, hal ini dapat mengindikasikan laba atau rugi suatu perusahaan dalam periode tertentu. *Earning per share* yang tinggi mencerminkan kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian atau *return* saham atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veridiana (2020) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan dalam indeks LQ45. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai dari *earning per share* suatu saham perusahaan semakin lama investor untuk menahan sahamnya lebih lama. Dengan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H4: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021.

5. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* saham

Dividend Payout Ratio merupakan presentase perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar Darmadji (2012:159). *Dividend Payout Ratio* ialah suatu keputusan dan mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham perusahaan, maka suatu keputusan *dividend* merupakan bagian dari keputusan berinvestasi. Semakin besar manajemen dalam membagikan dividen kepada pemegang saham, semakin besar pula *Dividend Payout Rationya*, karena dalam perhitungannya didasarkan pada besaran dividen yang akan didapat oleh investor dari laba perusahaan dalam menjalankan usahannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurniawan et al., (2022) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period* saham pada perusahaan dalam indeks *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2019. Ketika investor melakukan investasi saham, tentunya akan mengharapkan keuntungan di masa depan, saham memiliki imbalan berupa pembagian dividen sehingga semakin besar *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mapu memberikan kesejahteraan kepada para

pemegang saham dan hal ini mengakibatkan investor yang memiliki perusahaan dengan nilai *dividend payout ratio* yang besar cenderung akan menahan kepemilikan lebih lama agar terus memperoleh keuntungan yang lebih besar.

H5: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period Saham* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan pemaparan hasilnya menggunakan data angka. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dimana penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana variabel-variabel memiliki pengaruh melalui hipotesis yang dibuat.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2019:61) populasi adalah area yang tergeneralisasi terdiri atas berbagai subjek maupun objek yang mempunyai karakteristik yang dapat ditentukan dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian untuk sampel menurut Prof. Dr. Sugiyono (2019:62) adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel harus merepresentasikan populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan harga saham di pasar modal perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2019 sampai dengan 2021.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode pemilihan sampel didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria. Kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang aktif diperdagangkan selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
3. Perusahaan yang memiliki ketersediaan data *Bid-ask Spread*, *Trading Volume Activity*, *Market Value*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout*

ratio dan *Holding Period* selama periode tahun 2019 sampai dengan 2021.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut diperoleh 9 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, berikut tabel penentuan sampel penelitian.

Tabel 3. Tabel Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang aktif diperdagangkan selama periode tahun 2019-2021	47
2.	Perusahaan yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) dari tahun 2019-2021	(0)
3.	Tidak tersedianya data <i>Bid-ask Spread</i> , <i>Trading Volume Activity</i> , <i>Market Value</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Dividend Payout ratio</i> dan <i> Holding Period</i> selama periode tahun 2019-2021.	(38)
Jumlah		9

Sumber: data sekunder

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
4.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
5.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

6.	MYOH	PT. Samindo resources Tbk.
7.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana
8.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
9.	PTRO	PT. Petrosea Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini masuk kedalam kategori data panel dimana data ini gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*), laporan keuangan perusahaan dan data uraian dokumen dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang didapat langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, untuk mencari harga saham, *market value*, volume perdagangan saham perusahaan, *earning per share* dan *dividend payout ratio*, penelitian ini menggunakan laman resmi *Yahoo Finance* (www.yahoo.finance.com), laman resmi *Trading View* (www.tradingview.com), laman resmi *Investing* (www.investing.com) dan aplikasi RTI *Business*.

3.4 Identifikasi Variabel

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2019:3) variabel merupakan segala sesuatu baik atribut, sifat atau nilai yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *holding period*, *bid-ask spread* (BAS), *trading volume activity* (TVA), *market value* (MV), *earning per share* (EPS) dan *dividend payout ratio* (DPR).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Definisi Operasional dan skala pengukuran variabel

No.	Variabel (Simbol)	Definisi Operasional	Skala pengukuran
1.	<i> Holding Period (HP)</i>	Rata-rata jangka waktu investor dalam menahan saham perusahaan selama periode yang telah ditentukan.	Rasio
2.	<i> Bid-Ask Spread (BAS)</i>	Presentase dari selisih <i> bid price</i> dan <i> ask price</i> .	Rasio
3.	<i> Trading Volume Activity (TVA)</i>	Volume perdagangan dengan menghitung saham yang diperdagangkan dibagi dengan saham yang beredar pada periode tertentu.	Rasio
4.	<i> Market Value (MV)</i>	<i> Market value</i> digunakan untuk merujuk pada kapitalisasi pasar dari perusahaan dengan mengalikan harga saham dan jumlah saham yang beredar.	Rasio
5.	<i> Earning per Share (EPS)</i>	Laba bersih yang tersedia untuk investor dibagi dengan jumlah rata-rata lembar yang beredar	Rasio
6.	<i> Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	Presentase dari perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang menunjukkan besaran rasio pembagian dividen.	Rasio

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam proses pengolahan data umumnya membutuhkan gambaran data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan, hal ini disebut analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi terkait variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2019:29) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan sebagai analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah model regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik harus terpenuhi adalah data terdistribusi secara normal, tidak adanya gejala autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada model regresi. Adapun masing-masing pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik ialah model yang mempunyai distribusi data yang normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Data dikatakan tidak valid saat hasil uji yang dilakukan menyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Analisis grafik dan uji statistik dapat digunakan dalam melakukan analisis pengujian normalitas distribusi suatu data. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov (KS test)* dengan menggunakan bantuan aplikasi program statistik seperti *SPSS*. Kemudian menggunakan *Confidence Interval (CI)* sebagai parameter yang digunakan untuk menentukan keakuratan mean dari data sampel dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Uji *Kolmogorov Smirnov (KS)* dilakukan dengan mengembangkan hipotesis berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dari *Kolmogorv Smirnov (KS test)* dapat dilihat dari *p-value* dengan kriteria:

1. Jika *p-value* berada kurang dari taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$), maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.
2. Jika *p-value* berada lebih dari taraf signifikansi 5% ($p > 0.05$), maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi normal.
3. Jika *p-value* berada sama dengan dari taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$), maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tuuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali, 2014:33). Model regresi yang baik adalah model yang tidak adanya korelasi antar variabel bebas, hal ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* yang dihasilkan dari pengolahan data dengan bantuan aplikasi *software SPSS*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terindikasi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi klasik selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas, heteros artinya berbeda dan *scedasticity* artinya sebaran. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah nilai residual dalam model regresi yang diuji adalah homokedastisitas atau memiliki varians yang sama.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) maka tidak terindikasi terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi memiliki tujuan guna mengetahui apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari otokorelasi. Ada atau tidaknya masalah otokorelasi ditunjukkan oleh uji *Durbin – Waston (DW test)*. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya otokorelasi adalah sebagai berikut (Gujarati: 2006:122):

1. Jika $0 < dw < dL$, maka terdapat otokorelasi positif
2. Jika $dL < dw < dU$, maka hasil tidak dapat disimpulkan
3. Jika $4 - dL < dw < 4$, maka terdapat korelasi negatif
4. Jika $dU < dw < 4 - dU$, maka tidak ada otokorelasi.

Nilai *dU* dan nilai *dL* dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* berdasarkan pada banyaknya sampel dan banyaknya variabel yang dijelaskan.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Langkah selanjutnya adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent melalui koefisien regresi. Pengujian terhadap hipotesis secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi dinyatakan lolos dari pelanggaran asumsi klasik. model regresi dinyatakan pada persamaan sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	: <i>Stock Holding period</i>
a	: Konstanta
X1	: <i>Bid-Ask Spread</i>
X2	: <i>Trading Volume Activity</i>
X3	: <i>Market Value</i>
X4	: <i>Earning Per Share</i>
X5	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Parameter/koeffisien regresi
e	: Kesalahan pengganggu

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh *Bid-ask spread*, *Trading Volume Activity*, *Market value*, *Earning per Share*, *Dividend Payout Ratio* secara parsial terhadap *Holding Period*. Uji t dapat dilakukan dengan mengamati nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi. pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) Hipotesis yang hendak diuji dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, *Bid-Ask Spread* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ *Bid-Ask Spread* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.
- b. $H_0 : \beta_1 = 0$, *Trading Volume Activity* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, *Trading Volume Activity* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.
- c. $H_0 : \beta_1 = 0$, *Market Value* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, *Market Value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.

- d. $H_0 : \beta_1 = 0$, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.
- e. $H_0 : \beta_1 = 0$, *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

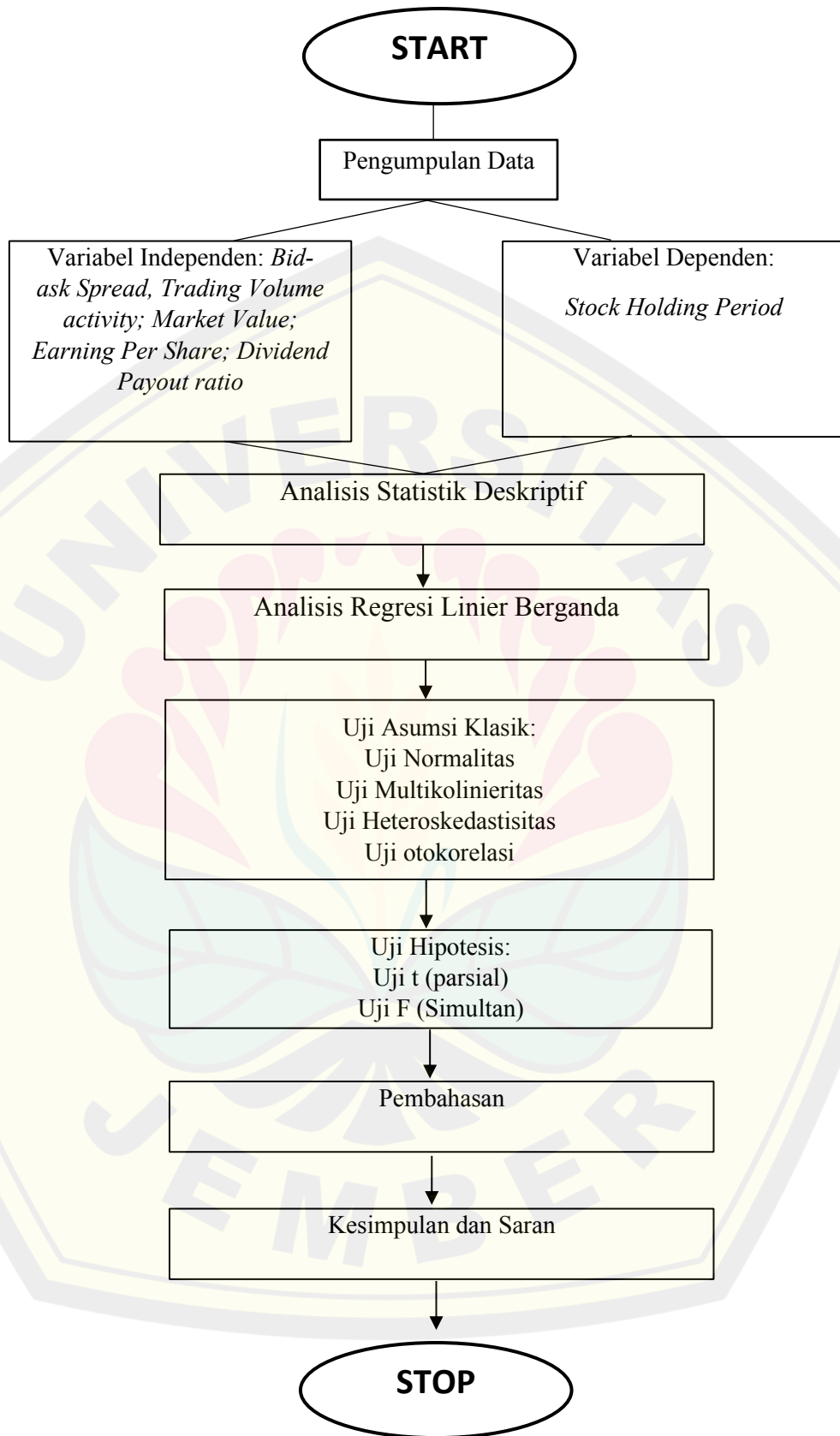
Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang diujikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji Statistik F digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Bid-ask Spread*, *Trading Volume Activity*, *Market Value*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period*.

Uji F dapat dilakukan dengan mengamati nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi. Apabila nilai probabilitas < taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang hendak diuji sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, *Bid-Ask Spread*, *Trading Volume Activity*, *Market Value*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.
- b. $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$ *Bid-Ask Spread*, *Trading Volume Activity*, *Market Value*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Holding Period* saham sektor pertambangan.

3.6.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan

1. Mulai
2. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data sekunder laporan keuangan yang meliputi harga saham, data volume perdagangan, data *market value*, *earning per share*, *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor pertambangan pada periode 2019-2021.
3. Melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak.
4. Apabila sampel data terdistribusi dengan normal, maka akan dilakukan pengujian regresi berganda.
5. Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam model regresi dengan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji otokorelasi.
6. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara uji t.
7. Pembahasan hasil penelitian.
8. Stop. Penelitian sudah selesai.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 dimana sektor pertambangan dibagi menjadi 5 sub-sektor yaitu industri batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, dan lainnya. Industri pertambangan sendiri mencakup keseluruhan rangkaian kegiatan ekonomi penggalan atau penambangan, pencarian, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan hasil dari bahan galian seperti batu bara, minyak bumi, mineral, gas, timah, emas, tembaga, nikel dan lainnya. Pertambangan dinilai sebagai industri yang memiliki risiko yang besar dikarenakan industri tersebut terkait dengan sumber daya alam yang tidak terbaharukan dan bisnis sangat ditentukan oleh sifat pasar musiman. Perusahaan pertambangan menjadi salah satu sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perkembangan industri pertambangan saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat kedepannya. Hal ini dipengaruhi oleh potensi Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam terkhusus bahan tambang.

Gambaran umum dari perusahaan pertambangan dapat dilihat salah satunya dengan mengetahui laba dari suatu perusahaan. Sangat penting untuk diketahui investor yang akan menginvestasikan dananya pada pasar modal, dikarenakan dengan mengetahui gambaran perusahaan, investor dapat memandang apakah saham perusahaan tersebut layak di beli atau tidak karena besaran laba perusahaan dapat menggambarkan kualitas dari perusahaan itu sendiri. Dalam mengukur profitabilitas perusahaan dapat melihat laba bersih suatu perusahaan. Laba bersih mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan mempublikasi informasi yang mengandung nilai positif akan berdampak kepada investor. Dalam perusahaan, nilai laba bersih berbanding lurus dengan revenue, sehingga ketika perusahaan mencapai revenue yang besar maka nilai dari laba bersih akan tinggi. Berikut merupakan data terkait jumlah saham yang beredar, jumlah laba bersih dari periode 2019 hingga 2022 pada perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel:

Tabel 5. Tabel Jumlah Saham yang Beredar dan Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan

NO.	KODE PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM BEREDAR	LABA BERSIH (2019) (IDR)	LABA BERSIH (2020) (IDR)	LABA BERSIH (2021) (IDR)
1.	ADRO	31.985.962.000	6.457.604.690.000	2.353.006.725.000	15.269.463.085.000
2.	ANTM	24.030.764.725	193.852.031.000	1.149.354.000.000	1.861740.000.000
3.	BYAN	3.333.333.500	3.476.866.407.065	5.113.506.770.150	18.793.136.741.990
4.	ELSA	7.298.500.000	356.477.000.000	249.085.000.000	108.852.000.000
5.	ITMG	1.129.925.000	1.877.922.190.000	561.556.660.000	7.057.164.550.000
6.	MBAP	1.227.271.952	523.843.783.665	407.754.829.670	1.492.907.896.255
7.	MYOH	2.206.312.500	387.432.178.505	334.512.212.390	400.169.019.825
8.	PTBA	11.520.659.250	4.040.394.000.000	2.407.927.000.000	8.036.888.000.000
9.	PTRO	1.008.605.000	465.004.780.000	482.432.810.000	504.032.285.000

sumber: data diolah penulis

Dilihat dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa data diatas menunjukkan bahwa pada tahun selama periode tahun 2019-2021 rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel menunjukkan trend yang meningkat dengan kenaikan sebesar 34 persen ditahun 2019 hingga 2020 dan kenaikan 278 persen ditahun 2020 hingga 2021 dimana pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sangat baik dikarenakan pemulihan ekonomi global karena vaksinasi virus corona dan permintaan komoditas yang tinggi seperti batubara dan nikel.

Besaran nilai laba bersih pada perusahaan pertambangan menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, karena semakin besar laba perusahaan semakin menarik saham perusahaan tersebut karena dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya yang dikelola perusahaan dan minat investor dalam investasi dapat meningkatkan volume perdagangan saham. Harga saham naik mengikuti meningkatnya perolehan penjualan dan laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ani Veridiana (2020) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap holding period saham, hal

ini mengindikasikan perusahaan yang memiliki earning per share tinggi dianggap sebagai perusahaan mampu memiliki kestabilan keuangan, Kandungan informasi dalam laporan keuangan dipengaruhi nilai dari masing masing instrumen keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi informasi yang baik bagi investor dalam menentukan keputusan investasi, dengan hal ini investor yang memiliki saham perusahaan dengan laba bersih yang tinggi akan menahan saham lebih lama dengan harapan mendapatkan return dikemudian hari.

4.1.2 Deskripsi Statistik Data

Tujuan deskripsi statistik adalah memberikan gambaran tentang karakteristik variabel tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Deskripsi statistik pada penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan deviasi standar variabel *bid-ask spread*, *trading volume activity*, *market value*, *earning per share* dan *dividend payout ratio*. berikut table deskripsi statistik dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 6. Tabel Deskripsi statistik *bid ask spread (BAS)* sampel perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
		2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
1.	ADRO	0,01910	0,02568	0,03225
2.	ANTM	0,02851	0,04858	0,02471
3.	BYAN	0,45167	0,38676	0,08049
4.	ELSA	0,02668	0,03275	0,03045
5.	ITMG	0,01187	0,02608	0,01379
6.	MBAP	0,05285	0,08383	0,21521
7.	MYOH	0,05240	0,09136	0,08900
8.	PTBA	0,01981	0,03599	0,02047
9.	PTRO	0,01792	0,01907	0,01848
	Minimum	0,01187	0,01907	0,01379

Maximum	0,45167	0,38676	0,21521
Range	0,43981	0,36769	0,20142
Mean	0,07565	0,08334	0,05831
Deviasi standar	0,00142	0,00117	0,000645

Sumber: www.finance.yahoo.com

Tabel 6 menunjukkan nilai dari selisih (*spread*) antara harga jual dengan harga beli dalam kurun waktu 3 tahun. Rentang nilai BAS menunjukkan tren penurunan, Selisih antara nilai maksimum dan minimum BAS pada 2019-2021 semakin kecil. Variasi nilai *BAS* antar perusahaan setiap tahunnya semakin kecil.

Tren nilai *mean* variabel *bid-ask spread* setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Rata-rata BAS perusahaan pertambangan setiap tahunnya berfluktuasi. Semakin besar *spread* suatu saham perusahaan dapat mengindikasikan adanya asimetri yang cukup besar sehingga tingkat ketidakpastian saham tersebut cukup tinggi yang pada akhirnya akan memperbesar *bid-ask spread* yang terjadi. Pada 2019-2021 besaran *spread* antar perusahaan terus berfluktuasi sehingga nilai BAS saham perusahaan cenderung menurun dan tingkat ketidakpastian saham semakin kecil. Deviasi standar BAS setiap tahunnya mengalami peningkatan maka semakin lebar rentang variasi datanya.

Tabel 7. Tabel Deskripsi statistik *trading volume activity (TVA)* sampel perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
1)	ADRO	0,434501	0,610476	0,891875
2)	ANTM	0,973973	1,868147	2,536291
3)	BYAN	0,001165	0,00016	0,005197
4)	ELSA	0,972129	2,419731	3,261784
5)	ITMG	0,343185	0,775708	0,829234
6)	MBAP	0,0099	0,048803	0,044451

7) MYOH	0,04562	0,021922	0,011619
8) PTBA	0,498712	0,971904	0,749888
9) PTRO	0,150115	0,256362	0,252098
Minimum	0,001165	0,00016	0,005197
Maximum	0,973973	2,419731	3,261784
Range	0,972808	2,419571	3,256587
Mean	0,381033	0,774801	0,953604
Deviasi standar	0,381932	0,860944	1,172543

Sumber: www.finance.yahoo.com

Tabel 7 menunjukkan nilai dari volume saham yang diperdagangkan. Rentang nilai *trading volume activity* selama periode 2019-2021 menunjukkan tren peningkatan. Selisih antara nilai maksimum dan minimum pada TVA semakin besar. Variasi nilai TVA antar perusahaan setiap tahunnya semakin besar.

Trend nilai *mean* dari nilai TVA setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada 2019 hingga 2021 menunjukkan bahwa volume perdagangan perusahaan pertambangan semakin meningkat dan dengan informasi ini maka investor menganggap saham tersebut likuid sehingga investor dalam mengelola portofolio akan lebih cepat untuk menjual dan membeli saham tanpa menahannya lebih lama. Nilai deviasi standar TVA dari tahun 2019-2021 mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa semakin lebar rentang variasi datanya.

Tabel 8. Tabel Deskripsi statistik *market value (MV)* sampel perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
		2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1.	ADRO	171.516.561.541	149.961.732.999	185.235.842.689
2.	ANTM	87.908.460.754	80.681.803.054	231.956.875.433
3.	BYAN	235.249.444.869	193.463.049.159	249.049.720.055

4. ELSA	10.227.829.932	6.951.670.455	9.229.007.422
5. ITMG	74.723.400.697	43.304.064.351	73.246.892.544
6. MBAP	11.686.217.108	9.988.489.182	15.665.936.000
7. MYOH	11.635.671.875	10.385.775.439	13.335.387.462
8. PTBA	146.026.315.290	101.698.381.499	114.915.077.843
9. PTRO	6.801.222.491	6.526.063.344	8.612.615.570
Minimum	6.801.222.491	6.526.063.344	8.612.615.570
Maximum	235.249.444.869	193.463.049.159	249.049.720.055
Range	228.448.222.378	186.936.985.815	240.437.104.485
Mean	83.975.013.840	66.995.669.942	100.138.595.002
Deviasi standar	83.928.538.169	69.414.155.833	99.401.720.856

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 8 menunjukkan besarnya ukuran perusahaan dan dapat diketahui bahwa selama masa pengamatan perusahaan, rentang nilai *market value* selama periode 2019-2021 menunjukkan garis tren naik. Selisih antara nilai maksimum dan minimum MV pada 2019-2021 semakin lebar. Variasi nilai MV antar perusahaan setiap tahunnya semakin besar.

Tren nilai *mean* variabel *Market Value* setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Pada 2019 hingga 2021 nilai pasar perusahaan yang menjadi sampel cenderung naik setiap tahunnya. Kemampuan sebuah perusahaan dalam memaksimalkan kondisi keuangan perusahaan berjalan baik, dengan nilai pasar yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Nilai deviasi standar MV dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa deviasi standar dari *market value* semakin lebar rentang variasi datanya.

Tabel 9. Tabel Deskripsi statistik *earning per share (EPS)* sampel perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
		2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1.	ADRO	202	74	477
2.	ANTM	8	48	77
3.	BYAN	1.043	1.534	5.638
4.	ELSA	49	34	15
5.	ITMG	1.662	497	6.246
6.	MBAP	427	332	1.216
7.	MYOH	176	152	181
8.	PTBA	351	209	698
9.	PTRO	461	478	500
	Minimum	8	34	15
	Maximum	1.662	1.534	6.246
	Range	1.654	1.500	6.231
	Mean	486	373	1.672
	Deviasi standar	538	469	2452

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 9 menunjukkan besarnya tingkat pengembalian laba per lembar saham. Range menunjukkan jangkauan data antara nilai maksimum dan minimum nilai EPS pada 2019-2021 semakin besar. Variasi nilai EPS antar perusahaan setiap tahunnya semakin besar.

Tren *mean* dari nilai EPS setiap tahunnya berfluktuasi. Rata-rata EPS antar perusahaan pertambangan setiap tahunnya berfluktuasi. Kemampuan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel pada 2019-2021 dalam menghasilkan laba perusahaan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Nilai deviasi standar EPS dari tahun 2019 hingga 2021 memiliki pergerakan tren yang meningkat maka semakin lebar rentang variasi datanya.

Tabel 10. Tabel Deskripsi statistik *dividend payout ratio (DPR)* sampel perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
		2019 (%)	2020 (%)	2021(%)
1.	ADRO	34	100	72
2.	ANTM	35	34	50
3.	BYAN	58	91	82
4.	ELSA	25	30	49
5.	ITMG	81	96	70
6.	MBAP	50	149	73
7.	MYOH	60	66	18
8.	PTBA	81	36	100
9.	PTRO	37	21	24
Minimum		25	21	18
Maximum		81	149	100
Range		56	128	82
Mean		51	69	59
Deviasi standar		20	42	26

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 10 menunjukkan besarnya rasio dalam pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Rentang nilai *dividend per share* selama periode 2019-2021 memiliki tren nilai yang cenderung mengalami penurunan. Selisih antara nilai maksimum dan minimum pada DPR semakin sempit. Variasi nilai DPR antar perusahaan setiap tahunnya semakin kecil.

Tren nilai *mean* DPR setiap tahunnya cenderung menurun. Hal ini berarti kemampuan perusahaan pertambangan dalam membuat kebijakan pembagian laba berupa dividen kepada pemegang saham cenderung menurun. Nilai deviasi standar DPR dari tahun 2019 hingga 2021 memiliki pergerakan tren yang cenderung meningkat maka variasi semakin lebar rentang datanya

Tabel 11. Tabel Deskripsi statistik *holding period (HP)* sampel perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
		2019 (hari)	2020 (hari)	2021 (hari)
1.	ADRO	2,3	1,6	1,1
2.	ANTM	1,0	0,5	0,4
3.	BYAN	858,3	6249,2	192,4
4.	ELSA	1,0	0,4	0,3
5.	ITMG	2,9	1,3	1,2
6.	MBAP	101,0	20,5	22,5
7.	MYOH	21,9	45,6	86,1
8.	PTBA	2,0	1,0	1,3
9.	PTRO	6,7	3,9	4,0
Minimum		1,0	0,4	0,3
Maximum		858,3	6249,2	192,4
Range		857,2	6248,8	192,1
Mean		110,8	702,7	34,4
Deviasi standar		282,2	2080,0	65,5

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 11 menunjukkan jangka waktu kepemilikan saham dan dapat diketahui bahwa selama masa pengamatan perusahaan, nilai *holding period* selama periode 2019-2021 menunjukkan garis tren range yang menurun. Selisih antara nilai maksimum dan minimum nilai HP pada 2019-2021 semakin kecil. Variasi nilai Hp antar perusahaan setiap tahunnya semakin kecil.

Tren nilai *mean* dari HP setiap tahunnya berfluktuasi. semakin besar nilai HP jangka waktu kepemilikan saham investor perusahaan semakin lama. Pada 2019-2021 kepemilikan saham perusahaan pertambangan setiap tahunnya berubah

semakin singkat. Nilai deviasi standar HP dari tahun 2019 hingga 2021 memiliki pergerakan tren yang berfluktuasi maka variasi data semakin lebar rentang datanya.

4.1.3 Hasil Analisis Data

Berikut merupakan hasil analisis data yang sudah di lakukan.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai sebaran data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 12. Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	T-stat	Keterangan
<i>Bid Ask Spread</i>	0,187(ts)	Data berdistribusi normal
<i>Trading Volume Activity</i>	0,230(ts)	Data berdistribusi normal
<i>Market Value</i>	0,237(ts)	Data berdistribusi normal
<i>Earning per Share</i>	0,243(ts)	Data berdistribusi normal
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,183(ts)	Data berdistribusi normal
<i>Holding Period</i>	0,190(ts)	Data berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 1. * represent $p < 0,1, (ts)$ tidak sig.

Uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan output dari data diatas diperoleh nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov Test* tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian apakah model regresi yang diuji memiliki korelasi yang tinggi antar variabel bebas, dimana multikolonieritas adalah situasi yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Dalam penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat

besaran nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Dapat disimpulkan hasil uji multikolonieritas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai	
	Tolerance	VIF
<i>Bid Ask Spread</i>	0,858	1,165
<i>Trading Volume Activity</i>	0,691	1,446
<i>Market Value</i>	0,825	1,212
<i>Earning per Share</i>	0,678	1,474
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,894	1,118

Sumber: Lampiran 2

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari variabel independen memiliki *range* nilai *tolerance* berkisar antara 0,678 sampai 0,894 (*tolerance* > 0.10) dan *range* nilai berkisar 1,118 sampai 1,474 (*VIF* < 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model regresi terbukti tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode uji glejser dengan meregres nilai dari *absolute residual* terhadap variabel independen. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 14. Tabel Hasil Uji Glejser

Variabel	Coef	Keterangan
----------	------	------------

<i>Bid Ask Spread</i>	0,879(ts)	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Trading Volume Activity</i>	0,238(ts)	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Market Value</i>	0,088(ts)	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Earning per Share</i>	-4,169E-7(ts)	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,003(ts)	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 3. $*= p < 0,1$. (ts) = tidak sig.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independent memiliki *p-value* lebih besar dari pada tingkat signifikansi (0,05). dapat disimpulkan varians residual dalam model regresi homogen atau konstan, sehingga model regresi tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi memiliki tujuan guna mengetahui apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (dW)* dengan melihat nilai pada table *Durbin Watson*. Berdasarkan hasil pengujian otokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Tabel Hasil Uji Otokolerasi

Nilai Durbin Watson	dL	dU	Keterangan
2,842	1,0042	1,8608	Tidak terdapat kesimpulan

Sumber: Lampiran 4.

Tabel diatas menunjukkan hasil bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala otokorelasi positif atau negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai *Durbin Watson (dW)* sebesar 2,842. Dengan jumlah data observasi sebanyak 27, berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh dU sebesar 1,8608 dan dL sebesar 1,0042.

Hasil uji otokorelasi membuktikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat kesimpulan yang pasti. Karena konsekuensi otokorelasi dapat bisa sangat serius, hasil uji otokorelasi dimaknai bahwa telah terjadi masalah otokorelasi. Untuk koreksi atas kondisi tersebut, dilakukan pengobatan otokorelasi dengan metode *Durbin's two-step*, dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Pada langkah pertama, mencari nilai keterlambatan satu periode sebelumnya dari variabel *HP*, *BAS*, *TVA*, *MV*, *EPS* dan *DPR*. Kemudian dilakukannya regresi variabel *holding period* sebagai variabel dependen dan variabel $BAS_t, TVA_t, MV_t, EPS_t, DPR_t, BAS_{t-1}, TVA_{t-1}, MV_{t-1}, EPS_{t-1}, DPR_{t-1}$ dan HP_{t-1} sebagai variabel independen. dan koefisien HP_{t-1} akan memberikan nilai estimasi p (ρ). kemudian didapatkan hasil output sebagai berikut.

Tabel 16. Tabel Hasil Uji Durbin Watson Langkah 1

Variabel	Koefisien Regresi
BAS_t	924.640
TVA_t	145.338
MV_t	-1.598E-9
EPS_t	.088
DPR_t	-1.069
BAS_{t-1}	13782.190
TVA_{t-1}	-136.822
MV_{t-1}	4.738E-9
EPS_{t-1}	.382
DPR_{t-1}	-6.462
HP_{t-1}	-.904

Sumber: Lampiran 5

Pada output diatas diketahui bahwa nilai estimasi p sebesar -0.904. Setelah dididapkannya nilai estimasi p . Transformasi data untuk mengestimasi persamaan selisih tergeneralisasi dengan model sebagai berikut:

$$HP_t^* = B_1BAS_t^* + B_2TVA_t^* + B_3MV_t^* + B_4EPS_t^* + B_5DPR_t^* + v_t$$

dimana:

$$HP_t^* = (HP_t - p HP_{t-1}); BAS_t^* = (BAS_t - p BAS_{t-1}); TVA_t^* = (TVA_t - p TVA_{t-1}); MV_t^* = (MV_t - p MV_{t-1}); EPS_t^* = (EPS_t - p EPS_{t-1}); DPR_t^* = (DPR_t - p DPR_{t-1})$$

Dan diterapkan OLS pada variabel-variabel yang telah ditranformasi, Y^* dan X^* , estimator-estimator yang diperoleh dengan demikian akan memiliki sifat BLUE. (Gujarati, 2007:123)

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *bid ask spread*, *trading volume activity*, *market value*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 23.0 for windows. Hasil pengujian uji regresi linear berganda dapat disimpulkan pada tabel dibawa sebagai berikut:

Tabel 17. Tabel Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	t-value	Koef. regresi	p-Value
<i>BAS</i>	9.700	8289.541***	.000
<i>TVA</i>	-.214	-21.285(ts)	.834
<i>MV</i>	3.128	3.341E-9***	.009
<i>EPS</i>	3.430	.250***	.005
<i>DPR</i>	-2.623	-8.089**	.022
<i>Constant</i>	-.734	-320.095 (ts)	.477

Sumber: Lampiran 6. ***, **, *, ts. $p < 0,01$, $p < 0,05$, $p < 0,1$, tidak sig

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel *bid-ask spread*, *trading volume activity*, *market value*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* terhadap *holding period* saham perusahaan sektor

pertambahan. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$). Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut:

Pada tabel 17 dapat disimpulkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa:

Koefisien regresi *BAS* memiliki nilai positif dengan perolehan angka sebesar 8289.541. Perolehan hasil *p-value Bid-Ask Spread* lebih kecil dari 0,01 ($0,000 < 0,01$), disimpulkan bahwa $H_0 (\beta_1 = 0)$ ditolak. Variabel *bid-ask spread* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan.

Koefisien regresi *TVA* memiliki nilai negatif sebesar -21.285 yang disimpulkan bahwa $H_0 (\beta_2 = 0)$ diterima. Perolehan hasil *p-value trading volume activity* lebih besar dari 0,1 ($0,834 > 0,01$). Variabel *trading volume activity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan.

Koefisien regresi *MV* memiliki nilai positif sebesar 3.341E-9. Perolehan hasil *p-value market value* lebih kecil dari 0,01 ($0,009 < 0,01$), disimpulkan bahwa $H_0 (\beta_3 = 0)$ ditolak. Variabel *market value* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan.

Koefisien regresi *EPS* memiliki nilai positif sebesar 0.005. Perolehan hasil *p-value earning per share* lebih kecil dari 0,01 ($0,005 < 0,01$), disimpulkan bahwa $H_0 (\beta_4 = 0)$ ditolak. Variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan.

Koefisien regresi *DPR* memiliki nilai negatif sebesar -8.089 yang disimpulkan bahwa $H_0 (\beta_5 = 0)$ diterima. Perolehan hasil *p-value dividend payout ratio* lebih kecil dari 0,05 ($0,022 > 0,05$). Variabel *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independent *bid-ask spread*, *trading volume activity*, *market value*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan. uji F dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan taraf signifikansi ($\alpha=5\%$). Berikut tabel hasil uji F yang telah didapat:

Tabel 18. Tabel Hasil Uji F

F value	<i>p-value</i>	Keterangan
49.017***	0,000	H0 ditolak

Sumber: Lampiran 7. ***. $p < 0,01$.

Tabel 18 menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 dengan artian bahwa *p-value* lebih kecil dari 0,01 ($0,000 < 0,01$). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *bid-ask spread*, *trading volume activity*, *market value*, *earning per share* dan *dividend payout ratio* tidak sama dengan nol ($\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$) atau kelima variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan.

4.2 Pembahasan atas Hasil Penelitian

Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian seperti analisis *Bid-ask Spread (BAS)*, *Trading Volume Activity (TVA)*, *Market Value*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh *Bid-Ask Spread* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh terhadap *holding period* saham pertambangan periode 2019-2021. Angka koefisien regresi bernilai positif dan pengaruh signifikan dengan

tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Apabila nilai *bid-ask spread* meningkat maka *holding period* juga mengalami peningkatan atau semakin lama menahan sahamnya. Sebaliknya, jika *bid-ask spread* mengalami penurunan maka semakin singkat dalam menahan saham tersebut.

Bid-ask spread menjelaskan presentase selisih antara harga *bid* dengan harga *ask* dari suatu saham. Harga penawaran (*bid price*) mewakili harga tertinggi yang bersedia dibayarkan sedangkan harga permintaan (*ask price*) mewakili harga terendah yang bersedia untuk dijual. Kedua titik harga ini akan meraih kecocokan ketika pembeli dan penjual setuju dengan harga yang ditawarkan oleh masing-masing sehingga terjadi transaksi saham. Hubungan antara *bid-ask spread* terhadap *holding period* memberikan kegunaan bagi manajer keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Manajer keuangan memfokuskan perhatiannya pada saham dengan mengoptimalkan *spread* yang disebabkan oleh negosiasi pasar. Semakin lebar *spread* dari suatu saham, menunjukkan bahwa likuiditas dari saham tersebut rendah sehingga investor menemui kesulitan dalam transaksi saham dengan cepat dan efisien. Manajer keuangan melakukan evaluasi terkait risiko likuiditas yang tinggi dengan mempertimbangkan untuk mempertahankan saham dalam jangka waktu yang lebih lama sampai terjadinya kecocokan harga antara penjual dan pembeli. Sebaliknya, *spread* yang semakin sempit, menunjukkan bahwa likuiditas yang baik dengan artian bahwa ketersediaan pembeli dan penjual yang besar dalam pasar. Manajer keuangan melihat informasi ini sebagai peluang untuk mendapatkan harga saham yang diinginkan dengan lebih mudah. Selain itu, manajer keuangan dapat lebih mudah dalam menjaga dari risiko fluktuasi harga yang tidak diharapkan sehingga manajer dapat mengelola portofolio dan mengambil keputusan dengan efisien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dania (2018) dan Riski, Fitra (2023) yang menyatakan bahwa *bid-ask spread* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham biasa pada indeks LQ-45, namun hasil ini sejalan dengan kesimpulan penelitian sebelumnya oleh Rahayu dan Saefullah (2021) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham perusahaan sektor keuangan di BEI.

4.2.2 Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa variabel *trading volume activity* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham pertambangan periode 2019-2021. Angka koefisien regresi bernilai positif dan pengaruh tidak signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.834. Sehingga *trading volume activity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *holding period* saham pertambangan periode 2019-2021.

Trading volume activity menggambarkan volume perdagangan dengan menghitung saham yang diperdagangkan dibagi dengan saham yang beredar pada periode tertentu. *Trading volume activity* mencerminkan aktivitas perdagangan saham dan menunjukkan minat yang tinggi dari investor dalam melakukan perdagangan saham namun dalam hal ini tidak mempengaruhi keputusan lamanya jangka waktu dalam menahan saham yang dimiliki. Hubungan antara *trading volume activity* terhadap *holding period* memberikan informasi bagi manajer keuangan terkait intensitas aktivitas perdagangan saham. Informasi terkait tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *holding period* dapat terjadi karena manajer keuangan lebih fokus pada pendekatan fundamental perusahaan dalam mengelola portofolio, manajer keuangan yang memiliki orientasi pada nilai saham akan lebih memperhatikan valuasi perusahaan berdasarkan analisis fundamental seperti menganalisis laporan keuangan, historikal pertumbuhan laba, faktor-faktor industri dan potensi pertumbuhan dimasa depan.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Tiara Novia *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham indeks *LQ45*, namun hasil ini sejalan dengan kesimpulan penelitian sebelumnya oleh Ida Subaida dan Rini (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *trading volume activity* terhadap *holding period* saham indeks *LQ45* tahun 2017.

4.2.3 Pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa variabel *market value* berpengaruh terhadap *holding period* saham pertambangan periode 2019-2021. Angka koefisien regresi bernilai positif dan pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009. Apabila nilai *market value* meningkat maka *holding period* juga mengalami peningkatan atau semakin lama menahan sahamnya. Sedangkan, jika nilai *market value* mengalami penurunan maka semakin singkat pula investor dalam menahan saham.

Market value digunakan untuk merujuk pada kapitalisasi pasar dari perusahaan dengan mengalikan harga saham dan jumlah saham yang beredar. Perusahaan dengan *market value* yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan memiliki kestabilan yang lebih tinggi dan berkelanjutan dari perusahaan lain sehingga mampu menciptakan informasi-informasi yang memiliki sentimen positif dan meningkatkan kepercayaan investor dalam mengelola portofolio. Hubungan antara *market value* terhadap *holding period* memberikan kegunaan bagi manajer keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Manajer keuangan akan mempertimbangkan peningkatan *market value* sebagai indikator bahwa pasar mengapresiasi nilai perusahaan lebih baik lagi. Hal ini dapat menambah tingkat kepercayaan dan mendorong untuk mempertahankan saham dalam jangka waktu yang panjang untuk mendapatkan manfaat dari apresiasi nilai pasar seperti *capital gain* maupun *dividend*.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Laswati (2018) yang menyatakan bahwa *market value* berpengaruh negatif terhadap *holding period* saham indeks IDX SMC Liquid, namun hasil ini sejalan dengan kesimpulan penelitian sebelumnya oleh Dania (2018) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham indeks LQ45 dan Karoomatus Syifa (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham indeks *Jakarta Islamic Index (JII)*.

4.2.4 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap *holding period* saham pertambangan periode 2019-2021. Angka koefisien regresi bernilai positif dan pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005. Apabila nilai *earning per share* meningkat maka *holding period* juga mengalami peningkatan atau semakin lama menahan sahamnya. Sebaliknya, jika *earning per share* mengalami penurunan maka semakin singkat investor menahan saham yang dimiliki

Earning per share adalah laba bersih dari perusahaan yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Besarnya laba setiap lembar saham menandakan perusahaan mampu memperoleh pendapatan bersih dari setiap lembarnya. Hubungan antara *earning per share* terhadap *holding period* memberikan manfaat bagi manajer keuangan sebagai acuan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Manajer keuangan akan berpikir bahwa dengan mempertahankan saham perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang tinggi lebih lama akan memberikan potensi keuntungan yang besar karena sejalan dengan potensi pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan kesimpulan penelitian sebelumnya oleh Anis Rahayu *et al.* (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *earning per share* terhadap *holding period* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dan Ani Veridiana (2020) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* mempengaruhi *holding period* saham perusahaan dalam kelompok indeks LQ45.

4.2.1 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham pertambangan periode 2019-2021. Angka koefisien regresi bernilai negatif dan memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.022. Sehingga

dividend payout ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *holding period* saham pertambangan periode 2019-2021.

Dividend payout ratio digunakan untuk merujuk pada presentase pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dengan menghitung dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalokasikan laba menjadi dividen yang siap dibagikan, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memprioritaskan laba untuk keperluan operasional, investasi maupun ekspansi bisnis. Dalam hal ini, seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham mempengaruhi keputusan jangka waktu kepemilikan saham. *Dividend payout ratio* menjadi indikator manajer keuangan dalam melakukan evaluasi fundamental, semakin kecil DPR perusahaan, artinya perusahaan tersebut cenderung menyimpan lebih laba untuk digunakan dalam ekspansi, investasi atau membayar utang. Manajer keuangan menanggapi hal tersebut sebagai potensi perusahaan dalam menggunakan laba yang tidak dibagikan sebagai reinvestasi guna meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dapat menyebabkan para pemegang saham dengan harapan peningkatan nilai saham seiring dengan prospek dan pertumbuhan perusahaan.

Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Ulfi dan Nurul (2018) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham indeks *Jakarta Islamic Index (JII)*, namun hasil ini tidak sejalan dengan kesimpulan penelitian sebelumnya oleh Riski Nanda *et al.* (2023) yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *dividend payout ratio* terhadap *holding period* saham indeks LQ45.

4.2.1 Pengaruh *Bid-Ask Spread, Trading Volume Activity, Market Value, Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* saham perusahaan sektor pertambangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan *p-value* sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 5% sehingga disimpulkan bahwa variabel *bid-ask spread, trading volume activity, market value, earning per share* dan *dividen*

payout ratio berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *holding period* saham perusahaan pertambangan periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan investor dalam mengelola portofolio.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengandalkan objek penelitian satu sektor yaitu hanya sektor pertambangan. terbatasnya area objek penelitian menimbulkan perbedaan sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada semua sektor industri saham.
2. Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2019-2021 sehingga jumlah sampel yang digunakan terbatas yaitu berjumlah 27 sampel yang dijadikan data penelitian
3. Penelitian ini hanya menggunakan pengujian analisis linear berganda dimana pengujian hanya untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa mempertimbangan analisis lain yang menggunakan teknik pooling data.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan pengaruh antara *Holding Period* saham dengan *Bid-ask Spread, Trading Volume Activity, Market value, Earning per Share* dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021 telah dikemukakan dalam penelitian ini. Berdasarkan berbagai analisis data yang telah dilakukan pada bab 4, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan dengan hubungan kearah positif, dengan artian bahwa semakin lebar rentang *spread* antara *bid* dan *ask* maka semakin lama investor menahan sahamnya.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *trading volume activity* terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan dengan artian bahwa kenaikan nilai *trading volume activity* tidak mempengaruhi jangka waktu kepemilikan saham.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *market value* terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan. Dengan kenaikan nilai *market value* , dapat memanfaatkan informasi untuk mendapatkan keuntungan melalui apresiasi nilai perusahaan.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *earning per share* terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan dengan hubungan kearah positif dengan artian bahwa kenaikan laba per lembar sejalan dengan lamanya investor menaham saham yang dimiliki.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *dividend payout ratio* terhadap *holding period* saham perusahaan sektor pertambangan. Dengan artian manajer keuangan akan memaksimalkan keuntungan melalui dividen.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Manajer keuangan diharapkan dalam mengambil keputusannya tentang lamanya menahan suatu saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempertimbangkan pula faktor-faktor lain yang tidak masuk kedalam penelitian ini agar dalam menentukan jangka waktu lamanya menahan kepemilikan saham dapat memperoleh keuntungan yang optimal.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan metode dan variabel lain untuk menentukan faktor yang mempengaruhi jangka waktu kepemilikan saham dan juga sebaiknya memperpanjang periode pengamatan dan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya akan mendapatkan hasil yang lebih aktual dengan kondisi di pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen B. Atkins dan Edward A. Dyl 1997. *Transactions costs and holding periods for common stocks. The Journal of Finance*. 52(1):309–325.
- Ardana, Fatrin, dan W. Wulandari. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi holding period saham*. Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis. 3(1):89.
- Astati, L. D. 2018. *Pengaruh bid-ask spread, market value dan volume perdagangan terhadap holding period saham*. (2014):1–8.
- Brigham, Eugene F., Houston. 2014. *Dasar-dasar manajemen keuangan (Essentials of Financial Management)*. Edisi 11. Jakarta: Salemba empat.
- Clarasati, D. N. dan S. Worokinasih. 2018. *Pengaruh bid ask spread, market value, dan dividend payout ratio terhadap holding period saham biasa (studi pada saham indeks lq-45 periode 2014-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol 60(2). 60(2):48–55.
- Darmadji dan Fakhruddin 2012. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba empat.
- Fabozzi, Frank J. (2001). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, D.C. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Hadi. 2009. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BFFE.
- Islamiah, R. 2018. *Determinants of the industrial manufacturing stock's holding period. Journal of Islamic Economic Laws*. 1(1):99–125.
- Lubis, Rifai, dan M. I. Harori. 2020. *Pengaruh market value, variance return, dan volume perdagangan terhadap periode kepemilikan saham (holding period)*.

Jurnal Perspektif Bisnis. 3(1):11–20.

Mustakim, F. S., Maslichah, dan Junaidi. 2018. Analisis pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, *variance return* dan *dividend payout ratio* terhadap holding period saham biasa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*. 07(01):32–45.

Nurwani, D. A. 2013. Pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, *risk of return*, dan *dividend payout ratio* terhadap holding period saham biasa. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 4(2):1–11.

Pemerintah Indonesia. 1995. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Jakarta

Rahayu, D. S. dan K. Saefullah. 2021. Analisis likuiditas, return, bid ask spread saham, serta pengaruhnya terhadap holding period saham-saham sektor keuangan di bursa efek indonesia 2015-2019 18(1):82–95.

Ratih, D. dan B. N. Achadiyah. 2018. Pengaruh *bid-ask spread*, *market value* dan *risk of return* terhadap holding period saham (studi pada perusahaan *foods and beverages yang go public di bursa efek indonesia tahun 2010-2012*). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. 7(1):55–68.

Santoso, E. B. 2008. Analisa pengaruh *transaction costs* terhadap holding period saham biasa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 4

Sih, Gumanti, H. Paramu, dan J. Kalimantan. 2019. Analisis perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada sekitar *cum dividend date* (analysis of differences *abnormal return* and *trading volume activity* on *cum dividend date*). VI (1):159–163.

Sugiyono, P. D. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi 1. Yogyakarta: Alfabeta.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Edisi Keen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Susetyo, A. dan F. Niati. 2018. *Pengaruh bid-ask spread, market value dan variance return*. 21:1–12.
- Syifa, K. dan A. Susetyo. 2020. *Pengaruh bid-ask spread, market value dan risk of return terhadap holding period saham*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*. 2(3):440–449.
- Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPPFE.
- Titik Rahayu, N. A. 2017. *Pengaruh bid-ask spread, market value dan variance return terhadap holding period saham sektor pertambangan yang listing di bursa efek indonesia (bei) tahun 2011-2015*. 5(2014)
- Veridiana, A. 2020. *Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi holding period saham lq45*. 4(2):136–150.
- Visaltanachoti, N., L. Lu, dan H. R. Luo. 2007. *Holding periods, illiquidity and disposition effect in the chinese stock markets*. *Applied Financial Economics*. (August 2014):265–1274.
- Wijaya, O. T. 2020. *Dampak hasil quick count pilpres indonesia tahun 2019 terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham*

KODE	TAHUN	BAS	TVA	MV	EPS	DPR	HP
ADRO	2019	0,01910	0,434501	171.516.561.541	202	34	2,3
	2020	0,02568	0,610476	149.961.732.999	74	100	1,6
	2021	0,03225	0,891875	185.235.842.689	477	72	1,1
ANTM	2019	0,02851	0,973973	87.908.460.754	8	35	1
	2020	0,04858	1,868147	80.681.803.054	48	34	0,5
	2021	0,02471	2,536291	231.956.875.433	77	50	0,4
BYAN	2019	0,45167	0,001165	235.249.444.869	1043	58	858,3
	2020	0,38676	0,00016	193.463.049.159	1534	91	6249,2
	2021	0,09049	0,005197	249.049.720.055	5638	82	192,4
ELSA	2019	0,02668	0,972129	10.227.829.932	49	25	1
	2020	0,03275	2,419731	6.952.670.455	34	30	0,4
	2021	0,03045	3,261784	9.229.007.422	15	49	0,3
ITMG	2019	0,01187	0,343185	74.723.400.697	1662	81	2,9
	2020	0,02608	0,775708	43.304.064.351	497	96	1,3
	2021	0,01379	0,829234	73.246.892.544	6246	70	1,2
MBAP	2019	0,05285	0,0099	11.635.217.108	427	50	101
	2020	0,08383	0,048803	9.988.489.182	332	149	20,5
	2021	0,21521	0,044451	15.665.936.000	1216	73	22,5
MYOH	2019	0,0524	0,04562	11.635.671.875	176	60	21,9
	2020	0,09136	0,021922	10.385.775.439	152	66	45,6
	2021	0,089	0,011619	13.335.387.462	181	18	86,1
PTBA	2019	0,01981	0,498712	146.026.315.290	351	81	2
	2020	0,03599	0,971904	101.698.281.499	209	36	1
	2021	0,02047	0,749888	114.915.077.843	698	100	1,3
PTRO	2019	0,01792	0,150115	6.801.222.491	461	37	6,7
	2020	0,01907	0,256362	6.526.063.344	478	21	3,9
	2021	0,01848	0,252098	8.612.615.570	500	24	4

LAMPIRAN

Lampiran 1. Database penelitian

Lampiran 2. Database Database Setelah Durbin Watson Two Step

NO	KODE	BAS(t-1)	TVA(t-1)	MV(t-1)	EPS(t-1)	DPR(t-1)	HP(t-1)
1	ADRO	0,01910	0,434501	171.516.561.541	202	34	2,3
		0,02568	0,610476	149.961.732.999	74	100	1,6
2	ANTM	0,02851	0,973973	87.908.460.754	8	35	1
		0,04858	1,868147	80.681.803.054	48	34	0,5
3	BYAN	0,45167	0,001165	235.249.444.869	1043	58	858,3
		0,38676	0,00016	193.463.049.159	1534	91	6249,2
4	ELSA	0,02668	0,972129	10.227.829.932	49	25	1
		0,03275	2,419731	6.952.670.455	34	30	0,4
5	ITMG	0,01187	0,343185	74.723.400.697	1662	81	2,9
		0,02608	0,775708	43.304.064.351	497	96	1,3
6	MBAP	0,05285	0,0099	11.635.217.108	427	50	101
		0,08383	0,048803	9.988.489.182	332	149	20,5
7	MYOH	0,0524	0,04562	11.635.671.875	176	60	21,9
		0,09136	0,021922	10.385.775.439	152	66	45,6
8	PTBA	0,01981	0,498712	146.026.315.290	351	81	2
		0,03599	0,971904	101.698.281.499	209	36	1
9	PTRO	0,01792	0,150115	6.801.222.491	461	37	6,7
		0,01907	0,256362	6.526.063.344	478	21	3,9

NO	KODE	BAS*	TVA*	MV*	EPS*	DPR*	HP*
1	ADRO	0,045926	1,071047	3,31769E+11	288,12	130,7	4,038
		0,059471	1,53898	3,44195E+11	555,44	162,4	2,796
2	ANTM	0,078801	2,900558	1,73865E+11	56,48	65,6	1,56
		0,076205	4,516527	3,1748E+11	127,88	80,7	0,93
3	BYAN	0,86553	0,001395	4,42827E+11	2639,58	143,4	7158,998
		0,500456	0,005367	4,54121E+11	7264,04	164,3	6816,552
4	ELSA	0,061031	3,450188	17794170183	85,94	52,6	1,46
		0,065165	5,826699	16598838104	51,04	76,1	0,724
5	ITMG	0,038662	1,139484	1,22511E+11	2258,72	169,2	4,374
		0,041435	1,651484	1,19149E+11	6772,82	156,8	2,578
6	MBAP	0,139851	0,059297	22321819316	784,62	194,2	127,56
		0,30407	0,096182	26253734533	1567,92	207,7	44,23
7	MYOH	0,146904	0,070279	22719587627	338,56	120,2	68,814
		0,185842	0,034856	24344309427	342,12	77,7	134,436
8	PTBA	0,056989	1,500539	2,56486E+11	581,06	109,2	3,12
		0,058619	1,780106	2,22715E+11	919,54	132,5	2,36
9	PTRO	0,038065	0,415484	13735359184	966,66	54,4	11,002

		0,038694	0,523842	15530242715	1006,68	43,0	8,134
--	--	----------	----------	-------------	---------	------	-------

Lampiran 3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	BAS	TVA	MV	EPS	DPR	HP	
N	27	27	27	27	27	27	
Normal Parameters ^{a,b}	-1.5964	.703146	248327.	22.4683	7.4979	.8824	.8824
		30	9183				
	.47548	.869133	151267.	18.76450	3.34032	1.25342	1.25342
		373	85003				
Most Extreme Differences	.187	.230	.237	.243	.183	.190	.190
	.187	.230	.237	.243	.183	.190	.190
	-.118	-.209	-.134	-.148	-.127	-.118	-.118
Test Statistic	.187	.230	.237	.243	.183	.190	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017 ^c	.001 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.021 ^c	.014 ^c	
Exact Sig. (2-tailed)	.269	.099	.082	.069	.292	.252	
Point Probability	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BAS	.858	1.165
	TVA	.691	1.446
	MV	.825	1.212
	EPS	.678	1.474
	DPR	.894	1.118

a. Dependent Variable: HP_Y

Lampiran 5. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.879	.279		3.147	.005
	BAS	.238	.119	.372	2.004	.056
	TVA	.088	.079	.250	1.116	.277
	MV	-4.169E-7	.000	-.207	-1.009	.324
	EPS	.003	.004	.210	.927	.364
	DPR	-.016	.018	-.176	-.894	.381

Lampiran 6. Uji Otokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.365	959.6907	2.842

a. Predictors: (Constant), DPR, BAS, EPS, TVA, MV

b. Dependent Variable: HP

Lampiran 7. Uji Durbin's two-step method (LANGKAH 1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-492.552	234.895		-2.097	.081
	BAS	924.640	4082.415	.058	.226	.828
	TVA	145.338	218.101	.099	.666	.530
	MV	-1.598E-9	.000	-.092	-.801	.454
	EPS	.088	.062	.111	1.418	.206
	DPR	-1.069	2.354	-.026	-.454	.666
	BAS(t-1)	13782.190	4172.670	1.183	3.303	.016
	TVA(t-1)	-136.822	339.599	-.063	-.403	.701
	MV(t-1)	4.738E-9	.000	.243	2.268	.064
	EPS(t-1)	.382	.212	.128	1.802	.122
	DPR(t-1)	-6.462	4.088	-.149	-1.581	.165

HP(t-1)	-904	.174	-906	-5.202	.002
---------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: HP

Lampiran 8. Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-320.095	436.322		-.734	.477
	BAS*	8289.541	854.575	.772	9.700	.000
	TVA*	-21.285	99.329	-.016	-.214	.834
	MV*	3.341E-9	.000	.237	3.128	.009
	EPS*	.250	.073	.252	3.430	.005
	DPR*	-8.089	3.084	-.199	-2.623	.022

a. Dependent Variable: HP*

Lampiran 9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70313640.148	5	14062728.030	49.017	.000 ^b
	Residual	3442718.422	12	286893.202		
	Total	73756358.570	17			

a. Dependent Variable: HP*

b. Predictors: (Constant), DPR*, MV*, TVA*, EPS*, BAS*